

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI DENGAN MEDIA POWER
POINT PADA MATERI DOSA BESAR DI SMK SULTAN
ISKANDAR MUDA MEDAN**

TESIS

Oleh:

**AGUS RIZAL
Nim: 92212032618**

**Program Studi
PENDIDIKAN ISLAM
Konsentrasi: Pendidikan Agama Islam**



**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2015**

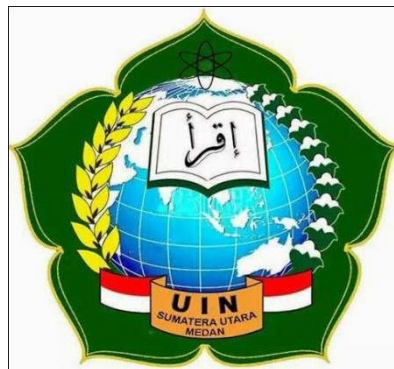
**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI DENGAN MEDIA POWER
POINT PADA MATERI DOSA BESAR DI SMK SULTAN
ISKANDAR MUDA MEDAN**

TESIS

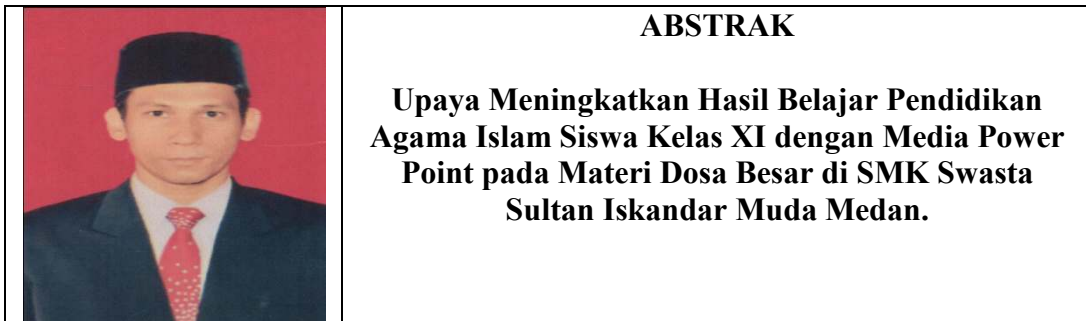
Oleh:

**AGUS RIZAL
Nim: 92212032618**

**Program Studi
PENDIDIKAN ISLAM
Konsentrasi: Pendidikan Agama Islam**



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2015**



Nama : AGUS RIZAL

Nim : 92212032618

IPK : 3,45

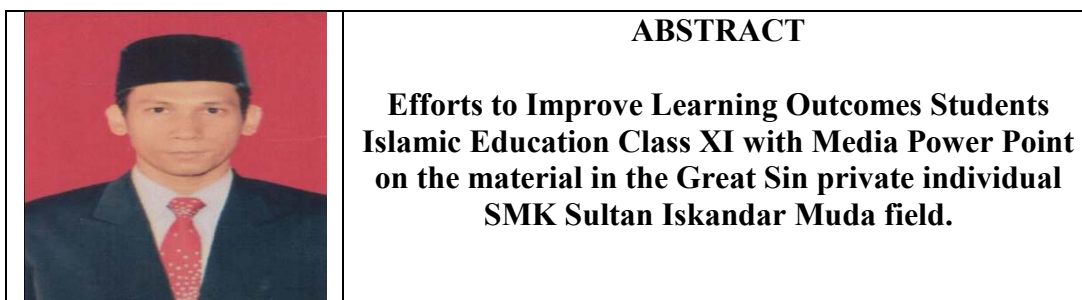
Pembimbing I : Prof. Dr. Abd. Mukti, MA

Pembimbing II : Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI pada materi Dosa Besar dengan menggunakan Media Power Point di SMK Sultan Iskandar Muda Medan. (2) Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa dengan menggunakan media Power Point pada materi Dosa Besar di Kelas XI SMK Sultan Iskandar Muda Medan. (3) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sesudah menggunakan Media Power Point pada Materi Dosa Besar di Kelas XI SMK Sultan Iskandar Muda Medan.

Penelitian ini termasuk kepada Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Kelas XI SMK Sultan Iskandar Muda Medan yang beragama Islam sebanyak 47 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 37 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan tes. Analisis data dilaksanakan secara kuantitatif dan kualitatif.

Dari analisis data diperoleh kesimpulan: (1) Hasil Belajar siswa pada materi dosa besar sebelum penggunaan Media Pembelajaran Power Point pada siswa Kelas XI SMK Sultan Iskandar Muda Medan yang berhasil tuntas sebanyak 14 orang atau 29,79 %. (2) Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Media Pembelajaran Power Point pada Kelas XI SMK Sultan Iskandar Muda Medan proses pembelajaran berlangsung lebih menarik, aktifitas belajar siswa lebih meningkat, baik secara individu maupun berkelompok. (3) Hasil belajar dan aktifitas siswa setelah tindakan berlangsung dalam 2 siklus mengalami peningkatan pada. Pada siklus pertama sebanyak 25 orang atau 53,19 % siswa berhasil tuntas, siklus ke II meningkat menjadi 39 orang atau 82,98 %. (4) Peningkatan hasil belajar dari pra tindakan ke siklus I setelah tindakan adalah 53 % atau sebanyak 25 orang, dari siklus I ke siklus II adalah 82 % atau sebanyak 39 orang, tinggal 8 orang siswa lagi atau sekitar 17 % yang belum tuntas. Untuk Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 75.




Name : AGUS RIZAL
 Nim : 92212032618
 IPK : 3,45
 Supervisor I : Prof. Dr. Abd. Mukti, MA
 Supervisor I : Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag

This study aims to: (1) To determine the learning outcomes of students in Islamic Education Student Class XI at the Great Sin material using Media Power Point in SMK Sultan Iskandar Muda field. (2) To determine the activity of Islamic education student learning by using media Power Point on Great Sin material in Class XI SMK Sultan Iskandar Muda field. (3) To determine the improvement of student learning outcomes after using Media Power Point on Great Sin material in Class XI SMK Sultan Iskandar Muda field.

This study includes the Classroom Action Research. The subjects were students of class XI Class SMK Sultan Iskandar Muda field Moslems as many as 47 people consisting of 10 male students and 37 female students. This study was conducted by two cycles. Instruments used to collect data were observation, interviews and tests. Data analysis was carried out quantitatively and qualitatively.

From the analysis of data obtained conclusions: (1) student learning outcomes in major sins material before use Power Point Learning Media Class XI student of SMK Sultan Iskandar Muda field successfully completed many as 14 people or 29.79%. (2) After learning with Learning Media Power Point in Class XI SMK Sultan Iskandar Muda field learning process more interesting, increase student learning activities, both individually and collectively. (3) learning outcomes and student activities after the action takes place in two cycles increased on. In the first cycle of 25 people or 53.19% of students successfully completed, to the second cycle increased to 39 people, or 82.98%. (4) Improving learning outcomes of pre-action to the first cycle after the action is 53% or as many as 25 people, from the first cycle to the second cycle was 82% or at least 39 people, 8

students stay longer, or about 17% of the unfinished. For the highest value is 100 and the lowest value 75.

المخلص	
<p>جهود لتحسين مخرجات التعلم للطلاب التربوية الإسلامية الدرجة الحادي عشر مع وسائل الإعلام باور بوينت على المواد في الخطيئة العظمى سلطان اسكندر مودا SMK الفرد الخاص الحقل</p>	

الاسم	: اغوس ريزال
نيم	: ٩٢٢١٢٠٣٢٦١٨
IPK	: ٣,٤٥
المشرف الأول	: البروفيسور الدكتور عبد. موكتي، MA
المشرف الثاني	: د. وحيوالدين نور ناسوتيون، M.Ag

وتهدف هذه الدراسة إلى: (١) لتحديد نتائج التعلم من الطلاب في التربية الإسلامية للطلاب من الدرجة الحادي عشر في المواد الخطيئة العظمى باستخدام وسائل الإعلام باور بوينت في الحقل SMK سلطان اسكندر مودا. (٢) لتحديد نشاط الإسلامي تعلم الطلاب والتعليم عن طريق استخدام وسائل الإعلام باور بوينت على المواد الخطيئة العظمى في حقل فئة SMK XI سلطان اسكندر مودا. (٣) لتحديد تحسين نتائج تعلم الطلاب بعد استخدام وسائل الإعلام باور بوينت على المواد الخطيئة الكبرى في الدرجة XI الحقل SMK سلطان اسكندر مودا.

وتشمل هذه الدراسة على البحث العملي الفصل الدراسي. وكانت الموضوعات طلاب الصف الحادي عشر الدرجة SMK سلطان اسكندر مودا الحقل المسلمين ما لا يقل عن ٤٧ شخصا يتكون من ١٠ طالبا و ٣٧ طالبة. وقد أجريت هذه الدراسة من قبل دورتين. وكانت الأدوات المستخدمة في جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والاختبارات. وأجري تحليل البيانات من الناحية الكمية والنوعية.

من تحليل البيانات التي تم الحصول عليها الاستنتاجات: (١) الانتهاء نتائج تعلم الطلاب في المواد الكبار قبل الطالب استخدام باور بوينت تعلم وسائل الإعلام من الدرجة الحادية عشرة من حقل SMK سلطان اسكندر مودا بنجاح يصل إلى ١٤ شخصا أو ٢٩.٧٩٪. (٢) بعد التعلم مع التعلم وسائل الإعلام باور بوينت في الدرجة SMK XI سلطان اسكندر مودا عملية التعلم المجال أكثر إثارة للاهتمام، وزيادة الأنشطة الطلابية التعلم، سواء على المستوى الفردي والجماعي. (٣) نتائج التعلم والأنشطة الطلابية بعد العمل تجري في دورتين زيادة على. في الدورة الأولى من ٢٥ شخصا أو ٥٣.١٩٪ من الطلاب بنجاح، إلى الدورة الثانية ارتفع إلى ٣٩ شخصا، أو ٨٢.٩٨٪. (٤) تحسين نتائج التعلم في مرحلة ما قبل العمل لدورة الأولى بعد العمل هو ٥٣٪ أو ما يصل إلى ٢٥ شخصا، من الدورة الأولى للدورة الثانية كان ٨٢٪ أو ٣٩ شخصا على الأقل، ٨ طلاب تبقى لفترة أطول، أو حوالي ١٧٪ من غير مكتملة. للأعلى قيمة هي ١٠٠ وأقل قيمة ٧٥.

KATA PENGANTAR

Syukur Al Hamdulillah kita panjatkan kehadirat *Zat 'Alimul Ghaibi wa Al Syahadah*, Yang Maha Mengetahui, dengan ilmu-Nya kita dapat petunjuk, menelusuri samudra pengetahuan serta menyelami lautan ilmu yang luas tak terbatas. Shalawat dan salam kita ucapkan kepada *madinatu al 'ilmi* (kota ilmu) baginda Nabi besar Muhammad Saw, yang telah membimbing umat meninggalkan kejahilan dengan matahari ilmu pengetahuan, iman, islam dan ihsan.

Berkat taufik dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI DENGAN MEDIA *POWER POINT* PADA MATERI DOSA BESAR DI SMK SULTAN ISKANDAR MUDA MEDAN”. Penulisan tesis ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister dalam bidang pendidikan Islam, pada Program Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara.

Selain dari pengaruh kekuatan Allah swt, akan hidayahnya terhadap penulis, serta bentuk petunjuk penenangan jiwa akan keterangan Rasulullah terhadap penulis mengenai pembuatan penelitian tesis ini. Disisi lain ada bentuk motivasi yang penulis terima dari kalangan sekeliling pada berbagai pihak baik moril maupun materil. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan berjalan lancar, kecuali dengan dukungan dan bantuan berbagai pihak. Baik secara individu maupun institusi. Oleh karena itu sangat pantas bila penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan tesis ini tanpa terkecuali.

Ucapan terimakasih tersebut, khususnya penulis sampaikan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Muhammad Chaniago (almarhum) dan ibunda Dahniar Koto (almarhumah) yang tiada henti mendo'akan dan memberikan motivasi dan harapan-harapan mengenai keberhasilan terhadap

putra putrinya , menjadi anak yang shalih dan berguna bagi agama, Negara dan bangsa.

2. Kepada Istriku Diana Hasyim, SE dan Anak-anakku tercinta Nabilah Shofiyyah Ardha, Ahmad Mubarak Ardha, Muhammad Dzaki Ardha, yang telah memberikan semangat sekaligus menjadikan penulis termotivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
3. Rektor IAIN Sumatera Utara, Bapak Prof. Dr. H. Nur A. Fadhil Lubis, MA yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan kuliah pada Institut Agama Islam Negri (IAIN) Sumatera Utara.
4. Direktur Program Pasca Sarjana, Bapak Prof. Dr. Ramli A. Wahid, MA yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan kuliah pada Program Pasca Sarjana IAIN SU.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Islam, Bapak Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA yang juga banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada para Mahasiswa khususnya kepada penulis selama menjalani perkuliahan pada Program Pasca Sarjana IAIN SU.
6. Bapak Prof. Dr. Abd. Mukti, MA sebagai pembimbing I penulis, yang senantiasa dengan setulus hati memberikan perhatian, dorongan dan bimbingan ilmiah ditengah-tengah kesibukan beliau yang sangat padat.
7. Bapak Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M. Ag sebagai pembimbing II penulis, yang sudah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga tesis ini dapat selesai seperti yang diharapkan.
8. Segenap dosen, staf administrasi beserta seluruh civitas akademika Program Pasca Sarjana IAIN-SU, berkat bantuan partisipasinya sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
9. Kepada seluruh Kepengurusan Perpustakaan IAIN-SU yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penulisan tesis saya ini.
10. Bapak Ketua Dewan Pembina dan Ibu Ketua Yayasan Pendidikan Sultan Iskandar Muda, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMK Sultan Iskandar Muda Medan dan Dewan Guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, tata usaha dan siswa-siswi khususnya siswa-siswi kelas XI SMK Sultan Iskandar Muda Medan yang telah memberikan informasi dan mengizinkan penulis melakukan penelitian di SMK Sultan Iskandar Muda Medan.

11. Kepada rekan-rekan mahasiswa Pasca Sarjana IAIN SU, selaku teman diskusi yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran serta bantuan idealitas ilmiah demi lancarnya penulisan tesis ini.

Penulis menyadari dan mengakui tidak mampu membalas semua kebaikan yang telah mereka berikan. Penulis hanya mampu berdo'a semoga semua kebbaikannya tersebut menjadi amal saleh bagi mereka. Semoga Allah melipat gandakan pahala bagi mereka. Maka semua kritik, saran, petunjuk dan koreksi, sangat diharapkan selalu, demi kesempurnaan tulisan ini. Insya Allah, dan demi kebenaran yang dicari dan dicintai. Kiranya Allah swt, berkenan meridhai upaya penulisan ini, sehingga bermanfaat bagi penulis sendiri, maupun pembaca yang terhormat.

Medan, Oktober 2014

Penulis

Agus Rizal

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lagi dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasi dengan huruf Latin.

Huruf Araf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syim</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	`	koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge

ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harkat*, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	<i>Fathah</i>	A	a
ـِ	<i>Kasrah</i>	I	i
ـُ	<i>Dammah</i>	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harkat* dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـِـَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i

اَ و	<i>Fathah dan waw</i>	Au	a dan u
------	-----------------------	----	---------

Contoh:

كتب	: <i>kataba</i>
فعل	: <i>fa'ala</i>
ذكر	: <i>zūkira</i>
<i>yazhabu</i>	: يذهب
<i>suila</i>	: سئل
<i>kaifa</i>	: كيف
<i>hauila</i>	: هول

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas
اِ	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	I dan garis di atas
اُ و	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

<i>qāla</i>	: قال
<i>ramā</i>	: رما
<i>qīla</i>	: قيل
<i>yaqūlu</i>	: يقول

d. Ta marbūṭah

Transliterasi untuk ta *marbūṭah* ada dua:

1) ta *marbūṭah* hidup

Ta *marbūṭah* yang hidup atau mendapat *harkat fathah, kasrah dan dammah*, transliterasinya (t).

2) Ta *marbūṭah* mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- *raudah al-atfāl* – *raudatul atfāl* : روضة الأطفال
- *al-Madīnah al Munawwarah* : المدينة المنورة
- *ṭalḥah* : طلحة

e. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- *rabbanā* : ربنا
- *nazzala* : نزل
- *al-birr* : البر
- *al-ḥajj* : الحج
- *nu'ima* : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ل, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- *ar-rajulu* : الرجل
- *as-sayyidatu* : السيدة
- *asy-syamsu* : الشمس
- *al-qalamu* : القلم
- *al-badī'u* : البديع
- *al-jalīlu* : الجلال

g. *Hamzah*

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

contoh:

- *ta'khuzūna* : تأخذون
- *an-nau'* : النوع
- *syai'un* : شئىء
- *inna* : ان
- *umirtu* : امرت
- *akala* : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- *Wa innallāha lahua khair ar-rāziqīn* : وان الله لهو خير الرازقين
- *Wa innallāha lahua khairurrāziqīn* : وان الله لهم خير الرازقين
- *Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna* : فاوفوا الكيلو الميزان:
- *Fa auful-kaila wal-mīzāna* : فاوفوا الكيلو الميزان:
- *Ibrāhīm al-Khalīl* : ابراهيم الخليل:
- *Ibrāhimul-Khalīl* : ابراهيم الخليل :
- *Bismillāhi majrehā wa mursāhā* : بسم الله مجراها و مرسها:
- *Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti* : والله على الناس حج البيت:
- *Man istaṭa’a ilaihi sabīlā* : من استطاع اليه سبيل:
- *Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti* : والله على الناس حج البيت :
- *Man istaṭa’a ilaihi sabīlā* : من استطاع اليه سبيلا :

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- *Wa mā Muḥammadun illā rasūl*
- *Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi lallazi bi bakkata mubārakan*
- *Syahru Ramaḍhān al-lazī unzila fīhi al-Qur’anu*
- *Syahru Ramaḍānal-lazī unzila fīhil-Qur’anu*
- *Wa laqad ra’āhu bil ufuq al-mubīn*
- *Wa laqad ra’āhu bil-ufuqil-mubīn*
- *Alhamdu lillāhi rabbil – ‘ālamīn*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan

Contoh:

- *Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb*
- *Lillāhi al-amru jamī'an*
- *Lillāhil-armu jamī'an*
- *Wallāhu bikulli syai'in 'alīm*

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu *tajwid*.

k. Singkatan-singkatan

- Swt : *Subhanahu wa ta'ala*
- Saw : *Ṣallallāhu 'alahi wasallam*
- Rhm : *Raḍiallāhu 'anhum*
- Cet : *Cetakan*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
ABSTRAKSI	ii
KATA PENGANTAR	v
TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II : KAJIAN TEORI	9
A. Diskripsi Teori	9
1. Pengertian dan <i>Dosa Besar</i> menurut Alquran Dan Hadis.....	9
2. Ayat-ayat Tentang Dosa Besar	15
a. Mensekutukan Allah Swt.....	15
b. Durhaka Kepada Orangtua.....	15
c. Membunuh	16
d. Minuman Keras/ Narkoba.....	19
3. Hadis Tentang Dosa Besar	20
B. Media Pembelajaran <i>PowerPoint</i>	26
1. Pengertian Media Pembelajaran	26
2. Landasan Teoritis Penggunaan Media Pembelajaran ...	27
3. Ciri-ciri Media Pembelajaran	28
4. Fungsi Dan Manfaat Media Pembelajaran.....	28
5. Klasifikasi Dan Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	32
6. <i>PowerPoint</i>	33
7. Langkah-langkah Pembelajaran Dengan Media <i>Power Point</i>	35
C. Tinjauan Tentang Hasil Belajar	36
1. Hasil Belajar	36

2. Pendidikan Agama Islam.....	43
D. Penelitian Yang Relevan.....	47
E. Kerangka Konseptual	48
F. Hipotesis Tindakan.....	50
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
C. Subjek Penelitian	56
D. Definisi Operasional	57
E. Desain Penelitian	57
F. Prosedur Penelitian	61
G. Instrumrn Pengumpulan Data	65
H. Teknik Analisis Data	66
I. Pengecekan Keabsahan Data	68
J. Indikator Kinerja.....	70
BAB IV : HASIL PENELITIAN	71
A. Profil Sekolah.....	71
B. Visi dan Misi SMK Swasta Sultan Iskandar Muda	72
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian	74
1. Deskripsi Siklus I.....	79
a. Tahap Perencanaan	78
b. Pelaksanaan Tindakan	79
c. Tahap Observasi.....	84
d. Refleksi Hasil Tindakan.....	89
2. Deskripsi Tindakan Siklus II.....	91
a. Tahap Perencanaan	91
b. Pelaksanaan Tindakan	91
c. Tahap Observasi.....	96
d. Refleksi Hasil Tindakan.....	96
D. Pembahasan Hasil Penelitian	99
E. Keterbatasan Penelitian	100
BAB V : PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Implikasi	103
C. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama secara umum mempunyai tujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Tujuan tersebut berlaku universal untuk semua agama tanpa ada diskriminasi antara mayoritas dan minoritas. Sebagaimana yang tercantum di dalam Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab II Pasal 4 yang berbunyi: “Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat”¹. Semua pemeluk agama mempunyai kewajiban untuk mencapai tujuan seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tersebut sebagai bentuk komitmen dalam membangun Bangsa dan Negara sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional Bangsa ini

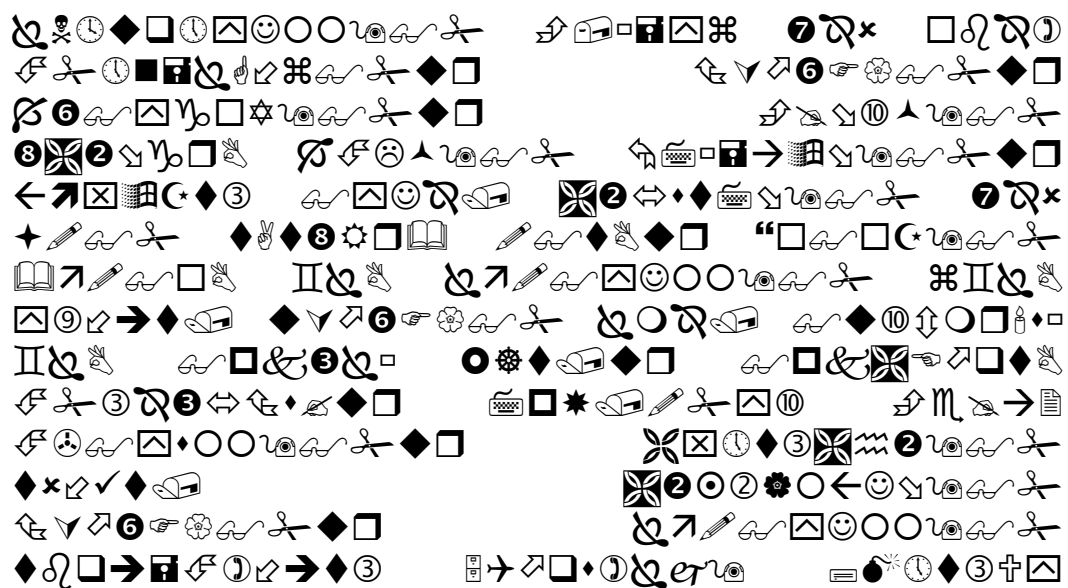
Secara umum dapat diketahui bahwa penduduk di Indonesia mayoritas beragama Islam, sehingga tidak berlebihan jika di Negara ini Pendidikan Agama Islam (PAI) diposisikan sebagai bidang studi yang bertanggung jawab besar terhadap terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan terciptanya masyarakat yang saleh spiritual dan sosialnya. Tidak bisa dipungkiri jika indikasi kemerosotan moral yang terjadi di Indonesia tidak dapat lepas dari fungsi Pendidikan Agama Islam yang belum maksimal. Peran pendidikan agama yang belum maksimal disebabkan oleh kurangnya pemahaman pendidik tentang pengetahuan perkembangan karakter peserta didik, metode dan strategi pembelajaran masih konvensional dengan menitik beratkan pada kemampuan kognitif belaka. Sedikit sekali

¹ Peraturan Pemerintah R.I Nomor 19 Tahun 2005 tentang Tujuan Standar Nasional Pendidikan, Bab II Pasal 4.

mengasah kemampuan afektif, sikap atau akhlak peserta didik sehingga terkesan hal ini di nomorduakan, tidak seimbang. Keadaan ini melahirkan generasi yang pintar namun kurang keimanan dan ketaqwaannya. Tentunya hal ini tidak mungkin akan tercapai bila hanya diharapkan kepada peran guru pendidikan agama Islam saja. Guru mata pelajaran eksakta, kesenian, olahraga dan sosial lainnya juga berperan dalam mengasah aspek spiritual

Seiring berkembang dan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi hal ini mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Tidak diragukan lagi bahwa media dapat membantu para guru dan pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta lebih cepat dan lebih mudah diterima oleh para siswa. Media memiliki peran yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dimana dalam perkembangannya saat ini media bukan lagi dipandang sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.

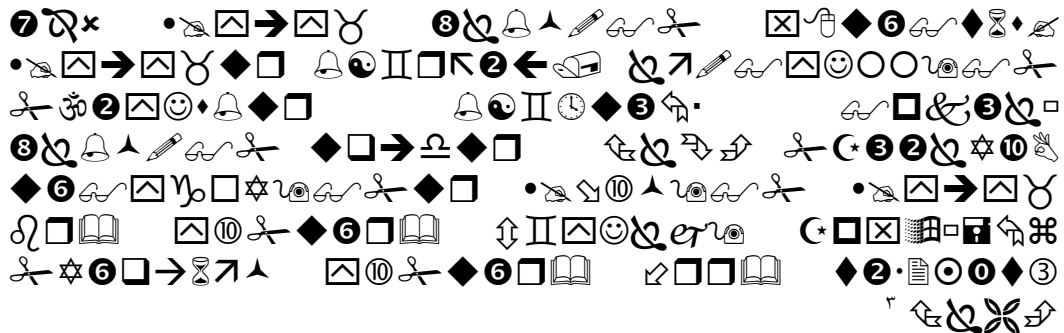
Ada banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Bahkan kita sebagai manusia bisa belajar melalui media alam, sebagaimana Firman Allah Swt, berikut :





Artinya: ” Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.”

Penegasan senada juga dapat kita perhatikan pada firman Allah:



Artinya: ”Maha suci Allah yang menjadikan di langit gugusan-gugusan bintang dan Dia menjadikan juga padanya matahari dan bulan yang bercahaya.Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur ”.

Berdasarkan Firman Allah di atas dapat diambil pemahaman bahwa Allah menjadikan alam semesta sebagai media pembelajaran bagi orang-orang yang mau menggunakan logika berpikir. Manusia dapat menggunakan fasilitas alam semesta sebagai alat memperoleh ilmu pengetahuan, memperkuat keyakinan atau keimanan.

Keberadaan media merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan

² Q.S. Al Baqarah (2):164.

³ Q.S.Al Furqan (25) : 61-62.

tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.⁴ Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasannya pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
2. Materi Pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik;
3. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran;
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.⁵

Media *PowerPoint* adalah satu dari sekian banyak media yang digunakan dalam pembelajaran, media ini sangat sederhana, ekonomis dan sangat mudah menggunakannya. Peneliti merasakan banyak sekali manfaat yang didapat dalam penggunaan media ini, sebab sudah pernah dilaksanakan diunit lain.

Di sekolah dan madrasah belum semua pembelajaran dilakukan menggunakan media yang representatif padahal itu dapat membangkitkan motivasi siswa. Untuk materi yang bersifat abstrak kebiasaannya siswa dituntut untuk menghafal. Jika guru sedikit inovatif menggunakan media, siswa dapat

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cet. 6 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 2-3.

⁵ Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Cet. 2 (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 2.

memahami materi dengan mudah, maka dengan sendirinya siswa dapat mengingat tanpa menghafal.

Demikian juga yang terjadi di SMK Sultan Iskandar Muda Medan Sunggal. Pembelajaran selama ini dilakukan dengan metode konvensional seperti ceramah monolog yang pada kenyataannya kurang diminati siswa, sehingga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Sesuai dengan kurikulum yang ada, jam pelajaran PAI SMK Sultan Iskandar Muda Medan Sunggal setiap minggunya hanya 2 x 45 menit. Dengan jam pelajaran yang sedikit dan dengan metode konvensional ternyata mempengaruhi hasil belajar siswa, misalnya siswa kelas XI SMK Sultan Iskandar Muda Medan Sunggal belum seluruhnya mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam evaluasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ” *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Dengan Media Power Point Pada Materi Dosa Besar di SMK Sultan Iskandar Muda Medan* ”

Peneliti mengambil obyek penelitian di kelas XI SMK Sultan Iskandar Muda Medan Sunggal karena:

1. Berdasarkan observasi awal, dari hasil ulangan harian mata pelajaran PAI materi pokok dosa besar sebanyak 51,85% dari 47 siswa atau 21 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 75 sehingga perlu dilakukan tindakan;
2. Tersedianya sarana atau fasilitas untuk pelaksanaan tindakan dengan media Audio Visual khususnya media *Power Point*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya minat belajar Pendidikan Agama Islam;
2. Tidak menggunakan media pembelajaran yang inovatif;

3. Siswa kurang aktif berinteraksi dalam pembelajaran;
4. Adanya siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM);
5. Cara Belajar siswa yang masih pasif dan masih bersifat monoton;
6. Penggunaan media pembelajaran belum maksimal karena masih terpusat pada guru.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran maka perlu dijelaskan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penggunaan Media Power Point pada materi dosa besar Siswa Kelas XI SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Medan Sunggal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas agar penelitian yang dilakukan mencapai sasaran yang dituju, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan yang ada yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum penerapan media *Power Point* pada materi dosa besar di kelas XI SMK Sultan Iskandar Muda Medan Sunggal ?
2. Bagaimana penerapan media *Power Point* pada materi dosa besar di kelas XI SMK Sultan Iskandar Muda Medan Sunggal ?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMK Sultan Iskandar Muda Medan Sunggal pada materi dosa besar setelah penerapan media *Power Point* ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penerapan media *Power*

Point pada materi dosa besar di kelas XI SMK Sultan Iskandar Muda Medan Sunggal;

2. Untuk mengetahui penerapan media *Power Point* pada materi dosa besar di kelas XI SMK Sultan Iskandar Muda Medan Sunggal;
3. Untuk Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMK Sultan Iskandar Muda Medan Sunggal pada materi dosa besar setelah penerapan media *Power Point*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah wawasan dan teknologi pendidikan bagi peneliti guna mengembangkan media *Power Point*;
 - b. Mendukung proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) khusus materi dosa besar di SMK Sultan Iskandar Muda Medan Sunggal;
 - c. Diharapkan penerapan media *Power Point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Sultan Iskandar Muda Medan Sunggal.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Sekolah
 - 1) Sebagai hasil evaluasi keterampilan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khusus materi dosa besar;
 - 2) Kualitas pendidikan di sekolah terus meningkat, sehingga terbuka kesempatan bagi sekolah yang bersangkutan untuk terus maju dan berkembang;
 - 3) Dapat menjadi tolak ukur terhadap sekolah yang lain. Dengan demikian, sekolah mempunyai kesempatan yang besar untuk berubah secara menyeluruh.
 - b. Bagi guru
 - 1) Untuk memperbaiki proses belajar mengajar, dan meningkatkan hasil belajar pada materi dosa besar;

- 2) Memberi dorongan agar selalu berusaha menggunakan media pembelajaran yang sesuai;
 - 3) Menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan;
 - 4) Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam tidak lagi monoton;
 - 5) Meningkatkan kinerja guru, sehingga dapat lebih profesional dibidangnya.
- c. Bagi siswa
- 1) Meningkatkan pengetahuan, motivasi, keaktifan, dan keterampilan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam;
 - 2) Keberanian siswa mengungkapkan ide, pendapat dan pertanyaan, sehingga dapat menciptakan suasana baru yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa;
 - 3) Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi dosa besar;
 - 4) Dapat menggali dan memunculkan potensi siswa, sehingga dengan potensi yang dimiliki akan menjadi lebih unggul dalam kehidupan di masa yang akan datang, baik bagi siswa itu sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian dosa besar menurut Al Qur'an dan Hadis

Dosa identik dengan sebuah kesalahan yang apabila kita kerjakan akan mendapat siksa, perbuatan yang balasannya adalah neraka. Rasulullah saw bersabda:

عَنْ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي نَفْسِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ . [رَوَاهُ مُسْلِمٌ]

Artinya : Dari Nawwas bin Sam'an ra, dari Rasulullah Saw beliau bersabda :
"Kebaikan adalah akhlak yang baik, dan dosa adalah apa yang terasa mengganggu jiwamu dan engkau tidak suka jika diketahui manusia " .(HR. Muslim).

وَعَنْ وَابِصَةَ بْنِ مَعْبَدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : أَنْبِئْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ :
جِئْتُ تَسْأَلُ عَنِ الْبِرِّ قُلْتُ : نَعَمْ، قَالَ : اسْتَنْفَتِ قَلْبَكَ، الْبِرُّ مَا أَطْمَأَنَّتَ إِلَيْهِ النَّفْسُ وَأَطْمَأَنَّ
إِلَيْهِ الْقَلْبُ، وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي النَّفْسِ وَتَرَدَّدَ فِي الصَّدْرِ، وَإِنْ أَفْتَاكَ النَّاسُ وَأَفْتَوَكَ
[حديث حسن روينا في مسندي الإمامين أحمد بن حنبل والدارمي بإسناد حسن] ⁶.

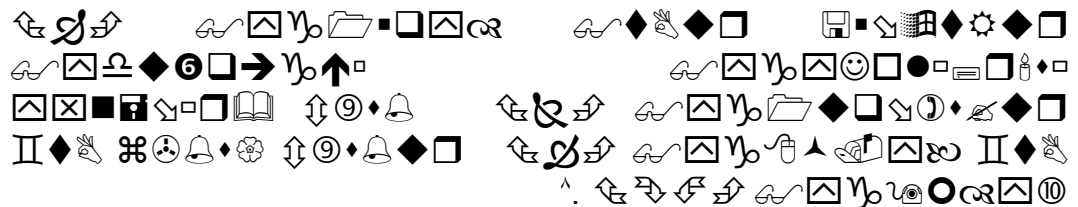
Artinya: Dan dari Wabişah bin Ma'bad rađiya allahu 'anhu dia berkata : Saya mendatangi Rasulullah Şallallahu'alaihi wasallam, lalu beliau bersabda : Engkau datang untuk menanyakan kebaikan?, saya menjawab : Ya. Beliau bersabda : *Mintalah pendapat dari hatimu, kebaikan adalah apa yang jiwa dan hati tenang karenanya, dan dosa adalah apa yang terasa mengganggu jiwa dan menimbulkan keragu-raguan dalam dada, meskipun orang-orang memberi fatwa kepadamu dan mereka membenarkannya*". (Hadis hasan kami riwayatkan dari dua musnad Imam Ahmad ibn Hanbal dan al-Darimi dengan sanad yang hasan).

Dari keterangan hadis di atas jelas disebutkan bahwa dosa adalah setiap perbuatan yang apabila dikerjakan membuat jiwa kita tidak tenang, merasa gelisah dan bersalah, takut bila perbuatan itu diketahui banyak orang. Bahkan suatu perbuatan yang meragukan didalam hati walaupun sudah ada seseorang yang menjelaskan

⁶ al Nawawiy, Syarh Matn al Arba'in al Nawāwi, (Dār Al Fikr, Jeddah, tt) h. 111.

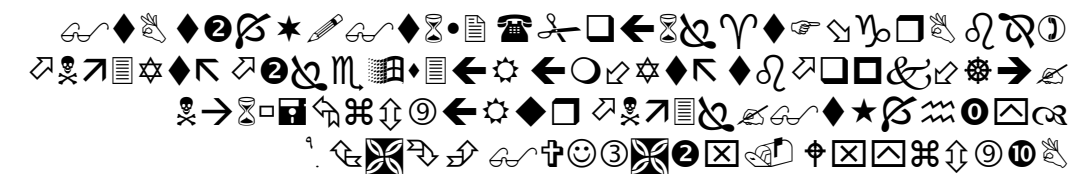
hukumnya namun kita masih ragu digolongkan kepada dosa. Seorang Muslim di anjurkan melihat terlebih dahulu ketetapan hukum sebelum mengambil tindakan. Dan memilih pendapat yang paling dekat dengan ketakwaan dan kewara'an dalam agama agar tidak jatuh kepada perkara yang syubhat.⁷

Kebutuhan hidup dan kurangnya keimanan sering membuat seseorang melakukan kesalahan atau dosa. Himpitan ekonomi menjadikan seseorang terkadang gelap mata, mengambil jalan pintas, melakukan larangan Allah Swt. Hilangnya kontrol diri berupa keimanan menyebabkan seseorang melakukan kejahatan, setan berhasil menembus benteng pertahanan dirinya dengan bisikan yang lembut dan penuh harapan kebahagiaan. Beruntunglah orang yang imannya kuat dan kokoh ia semakin dekat dan meraih kebahagiaan. Allah swt berfirman:



Artinya: *“Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”*.

Di dalam ajaran Islam, dikenal adanya dosa besar dan dosa kecil. Hal ini berdasarkan firman Allah Swt;



Artinya : *“Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga).*

⁷ al Naw āwi, Syarh...h.113.

⁸ Q.S. al Syams/92:7-10.

⁹ Q.S an Nisā/4:31.

Maksud dari ayat di atas adalah jika seseorang bersungguh-sungguh menjauhi dosa besar yang dengan ketulusan menjalani taubat, Allah juga akan menghapus kesalahan-kesalahannya berupa dosa kecil dan akan memasukkannya ke tempat yang mulia yaitu surga yang penuh kenikmatan.

Imam al Qurthubiy Rahimahullah berkata:

*“Ketika Allah melarang dosa-dosa besar di dalam surat ini, maka Allah pun menjanjikan kepada orang yang meninggalkannya bahwa dia akan diberi keringanan (ampunan) dari dosa-dosa kecil. Hal ini menunjukkan bahwa dosa terbagi menjadi dosa-dosa besar dan ada dosa-dosa kecil.”*¹⁰

Berdasarkan ayat di atas Imam Ibnu al Qayyim Rahimahullah berkata:

وَالذُّنُوبُ تَنْقَسِمُ إِلَى صَغَائِرٍ وَكَبَائِرٍ بِنَصِّ الْقُرْآنِ وَالسُّنَّةِ وَإِجْمَاعِ السَّلَفِ بِالاعتبار

Artinya : *“Dosa terbagi menjadi dosa kecil dan dosa besar, berdasarkan nash Alquran, Alsunnah, Ijma’ Salaf dan juga berdasarkan pemahaman.”*¹¹

Kriteria dosa pada hakikatnya adalah dosa kecil dan dosa besar (الكبائر). Pengertian dosa besar itu sendiri adalah segala kemaksiatan yang landasannya adalah berdasar ancaman atau siksa yang keras dan pelanggaran ketentuan. Sedangkan dosa kecil adalah pelanggaran ringan yang tidak mengakibatkan pelanggaran hukum Allah yang keras dan berakibat pada siksa yang pedih.¹²

Definisi *kabā’ir* yang diberikan oleh para ulama berbeda-beda, walaupun berkisar pada makna yang hampir sama, tetapi definisi yang paling sempurna dan *rājih* (terpilih) adalah:

الْكَبِيرَةُ مَا وَجَبَتْ فِيهِ الْحُدُودُ أَوْ تَوَجَّهَ إِلَيْهَا الْوَعِيدُ

Artinya: *“Kabā’ir adalah dosa yang ada hudūd (hukuman syar’i di dunia) atau ada ancamannya di akhirat kelak.”*¹³

¹⁰ al Qurthubiy, al Jāmi’ li Ahkām al Qur’ān (Beirut: Dār al-Fikr, Jilid.5, tt), h. 158.

¹¹ Ibn al Qayyim, Madārij al Sālikīn (Beirut: Dār al Kutub al ‘Arabiy, Jilid.I, 1392 H), h. 342 dan al Jawāb al Kāfī (Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabiy, 1410 H), h. 186.

¹² Wahbah Zuhaili, Tafsir Munir, Cet.1 (Beirut: Dār al Fikr, Jilid. 5, tt,), h. 38.

¹³ al Māwardiy, al Minhāj Syarh Shahīh Muslim, (Beirut: Dār al-Fikr, Cet.1, Jilid. 2, tt), h. 85.

Pendapat ini didukung oleh Abū Ya'lā, al- Qurthubiy, al Zahabiy, Ibnu Taymiyyah dan lainnya.

Adapun jenis-jenis dosa besar berdasarkan klasifikasinya terjadi perbedaan pendapat. Menurut para ulama' berdasarkan riwayat hadiś-hadiś Nabi ada yang menyebutkan tiga, tujuh, sembilan, sepuluh, dan banyak lagi lebih dari itu. Namun menurut riwayat Abdu al Razak dari Ibn Abbas ra yang berupa hadits mauquf dikatakan : apakah dosa besar itu hanya tujuh ? Dijawabnya : bahwa dosa besar itu mencapai tujuh puluh macam. Dan juga diriwayatkan dari Sa'id bin Jabir malah mencapai hampir mendekati 700 jenis.¹⁴

Untuk lebih jelasnya Al-Zahabiy telah merangkum ke-70 macam dosa besar berdasarkan analisis nash-nash hadits maupun Alquran :

1. Syirik (mempersekutukan Allah) → dosa terbesar yang tak terampuni.
2. Membunuh
3. Sihir
4. Meninggalkan sholat
5. Tidak membayar zakat
6. Berbuka di siang hari pada bulan Ramadhan tanpa uzur
7. Meninggalkan haji padahal mampu
8. Mendurhakai orang tua
9. Memutus hubungan kerabat
10. Zina
11. Liwath (homosex)
12. Riba
13. Memakan harta anak yatim dan menzaliminya.
14. Berbuat dusta kepada Allah dan Rasulnya
15. Melarikan diri dari medan perang
16. Pemimpin penipu dan Penganiaya masyarakat
17. Sombong dan sejenisnya
18. Kesaksian palsu
19. Minum-minuman keras / Narkoba

¹⁴ Wahbah Zuhaili, Tafsir...,h. 39.

20. Berjudi
21. Menuduh wanita mukminah berbuat zina
22. Ghulul terhadap harta ghanimah, baitul mal dan zakat
23. Mencuri
24. Menyamun/merampok
25. Sumpah palsu
26. Berbuat aniaya
27. Memungut cukai
28. Memakan barang haram
29. Bunuh diri
30. Banyak berdusta
31. Hakim yang jahat
32. Menerima suap
33. Perempuan menyerupai lelaki dan sebaliknya
34. Lelaki yang membiarkan istrinya berbuat serong (*Dayyut*)
35. *Muhallil* dan *Muhallil Lahu*
36. Tidak menjaga diri dengan seksama terhadap air seni
37. Riya'
38. Menuntut ilmu untuk duniawi dan menyembunyikan ilmu
39. Khianat
40. Mengungkit-ungkit pemberian
41. Mendustakan takdir
42. Menguping rahasia orang lain
43. *Namimah* (mengadu domba)
44. Banyak melaknat
45. Menipu dan mengingkari janji
46. Membenarkan dukun dan tukang ramal
47. Durhaka kepada suami
48. Menggambar dan melukis
49. Memukul wajah dan menjerit-jerit, merobek baju, menggunduli kepala dan bersumpah serapah dikala mengalami musibah.

50. Bertindak melampaui batas
51. Bertindak semena-mena terhadap orang yang lemah, budak, istri dan binatang
52. Menyakiti tetangga
53. Menyakiti orang-orang islam dan mencela mereka
54. Menyakiti hamba Allah dan bertindak lalim terhadap mereka
55. *Isbal* (menjulurkan kain dibawah mata kaki dengan sombong)
56. Memakai kain sutera dan emas bagi kaum lelaki
57. Budak yang melarikan dirinya dari tuannya
58. Menyembelih karena selain Allah
59. Menasabkan diri selain kepada bapaknya sendiri
60. Berdebat dan bersengketa
61. Menahan kelebihan air dari orang yang memerlukan
62. Mengurangi timbangan dan ukuran
63. Merasa aman dari makar Allah
64. Menyakiti wali-wali Allah
65. Meninggalkan sholat jama'ah lalu mengejar sendiri tanpa uzur
66. Terus menerus meninggalkan shalat jum'at dan shalat jama'ah tanpa halangan
67. Mendatangkan kerugian dalam wasiat
68. Makar dan tipu daya
69. Memata-matai orang islam dan membeberkan rahasia mereka
70. Mencela salah seorang sahabat Nabi.¹⁵

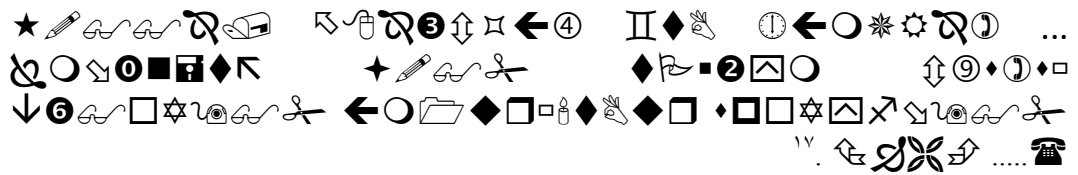
Dalam mempersoalkan dosa besar yang terbesar, menurut Quraisy Shihab kategori perbuatan syirik sebagai dosa terbesar adalah dipandang sebagai pelanggaran utama yang mengundang pelanggaran lainnya dan mengantarkan pada kesesatan yang jauh, karena itu barang siapa yang mempersekutukan Allah pada

¹⁵ al Zahabiy, Al Kabair, (Maktabah al Malik Fahd al Wathaniyah, edisi Indonesia, Dosa-dosa besar, terj. Abu Zufar, Solo: Pustaka Arafah, 2001), h. 20.

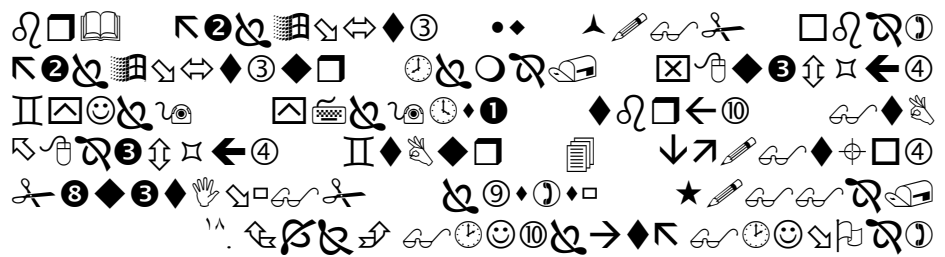
masa lalu, kini atau akan datang, maka sungguh ia telah berbuat kebohongan dengan sengaja terhadap Allah dan kebohongan itu merupakan dosa besar.¹⁶

2. Ayat-ayat tentang dosa besar

- a. *Menyekutukan Allah*, Mempersekutukan Allah atau syirik dikategorikan sebagai dosa yang paling besar yang tidak akan diampuni oleh Allah Swt. Orang yang syirik diharamkan untuk masuk surga, sebagaimana firman Allah Swt:



Artinya: ...“Sesungguhnya orang yang menyekutukan Allah, maka pasti Allah mengharamkan surga baginya dan ia ditempatkan di dalam neraka.”...

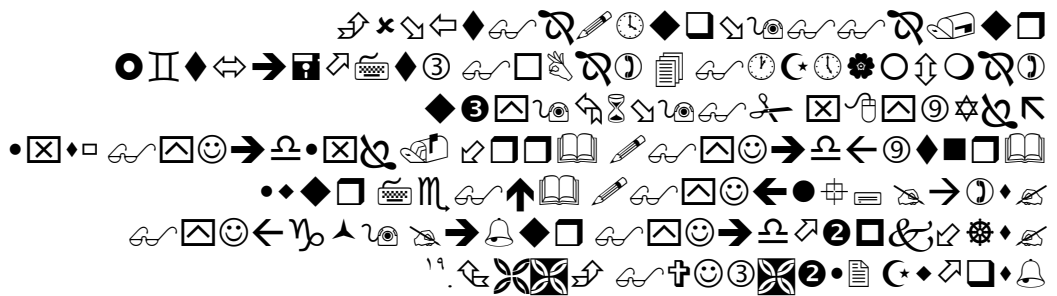


Artinya:”Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar”.

- b. *Durhaka kepada orangtua*, Maksudnya adalah tidak berbakti kepada keduanya. Setiap anak wajib berbakti kepada kedua orang tuanya sesuai kemampuannya. Ia wajib menaati mereka selama bukan untuk kemungkaran dan kemaksiatan kepada Allah Swt.

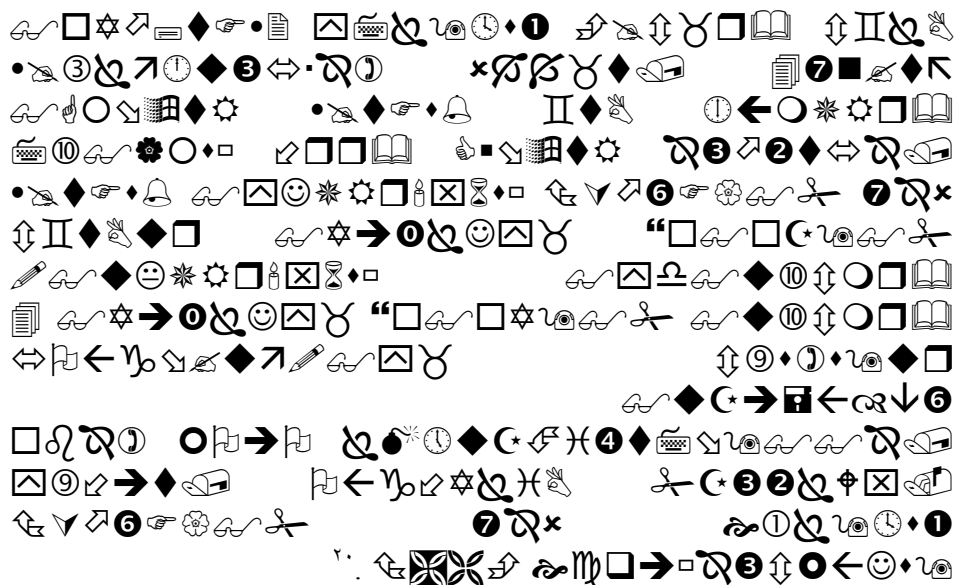


¹⁶ M.Quraish Shihab, Tafsir al Misbāh, Cet. 1 (Jakarta: Lentera Hati , Vol.5, 2000), h.444.
¹⁷ Q.S al Māidah/5:72.
¹⁸ Q.S an Nisā/4:48.



Artinya : "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia".

c. Membunuh, Membunuh atau melakukan pembunuhan merupakan dosa yang sangat besar. Berdasarkan dalil-dalil sebagai berikut :



Artinya : "oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, Maka seakan-akan Dia telah membunuh manusia seluruhnya. dan Barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, Maka seolah-olah Dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. dan Sesungguhnya telah datang kepada mereka Rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak

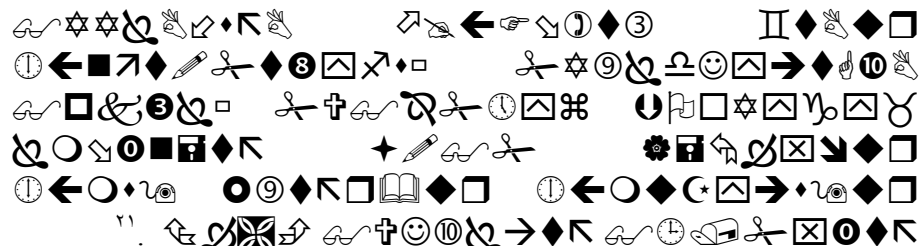
¹⁹ Q.S al Isrā/17:.

²⁰ Q.S an Māidah/5:32.

diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi.”

Membunuh orang merupakan salah satu dosa besar kecuali jika orang tersebut dibunuh karena menjalankan hukum *had*. Lantaran kejinya pembunuhan itu juga untuk menjaga keselamatan dan ketentraman umum, Allah yang Maha Adil dan Maha Mengetahui memberikan balasan yang layak (setimpal) dengan kesalahan yang besar itu, yaitu hukuman berat di dunia atau di masukkan ke dalam neraka di akhirat nanti. Ada 3 Macam Pembunuhan :

- 1) Pembunuhan Sengaja (*'Amd*), Pembunuhan sengaja adalah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk membunuh orang lain dengan menggunakan alat yang dipandang layak untuk membunuh. Hukumannya wajib *qishas*, nantinya si pembunuh wajib dibunuh pula, kecuali bila dimaafkan oleh keluarga yang terbunuh dengan membayar *diyot* (denda) atau dimaafkan sama sekali. Sesuai dengan firman Allah Swt:



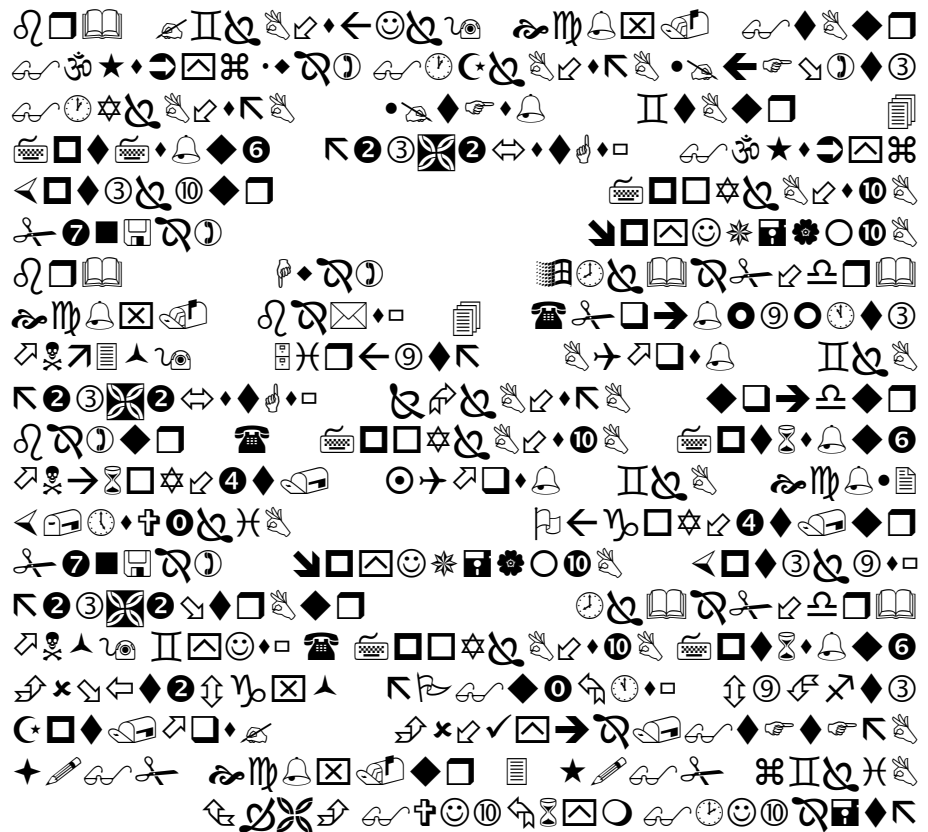
Artinya: "dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja Maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya."

- 2) Pembunuhan Tidak Sengaja (*Khata'*), Pembunuhan tidak sengaja (*Khata'*) adalah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tidak ada unsur kesengajaan yang mengakibatkan orang lain meninggal dunia, dan tidak menggunakan alat yang secara lazim tidak mematikan. Hukumannya tidak wajib *qishas* tetapi wajib membayar denda (*diat*) ringan dan diangsur dalam 3 tahun. Sebagai contoh

²¹ . Q.S an Nisā/4:93.

seseorang melakukan penebangan pohon yang kemudian pohon tersebut tiba-tiba tumbang dan menimpa orang yang lewat lalu meninggal dunia.

Sesuai dengan firman Allah Swt:



Artinya : ” dan tidak layak bagi seorang mukmin membunuh seorang mukmin (yang lain), kecuali karena tersalah (tidak sengaja), dan Barangsiapa membunuh seorang mukmin karena tersalah (hendaklah) ia memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman serta membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh itu), kecuali jika mereka (keluarga terbunuh) bersedekah. jika ia (si terbunuh) dari kaum (kafir) yang ada Perjanjian (damai) antara mereka dengan kamu, Maka (hendaklah si pembunuh) membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh) serta memerdekakan hamba sahaya yang beriman. Barangsiapa yang tidak memperolehnya, Maka hendaklah ia (si pembunuh) berpuasa dua bulan berturut-turut untuk penerimaan taubat

dari pada Allah. dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”²²

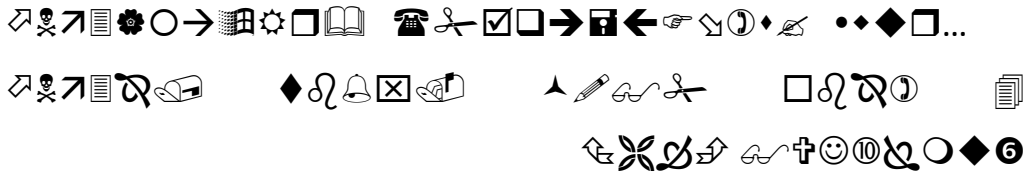
- 3) Pembunuhan Semi Sengaja, Pembunuhan Semi Sengaja adalah perbuatan yang sengaja dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan mendidik. Sebagai contoh seorang guru memukulkan sebuah penggaris kepada kaki seorang muridnya, tiba-tiba muridnya meninggal dunia, maka perbuatan guru tersebut dinyatakan pembunuhan semi sengaja (*syibhu al amdi*). Bentuk ini tidak wajib *qishas* tetapi wajib membayar *diyat*²³ berat dan dapat diangsur hingga 3 tahun. Adapun *Diyat* terbagi atas dua bagian, yaitu :
- a) *Diyat* (denda) Berat, Seratus ekor unta, dengan rincian 30 ekor unta betina umur 3-4 tahun, 30 ekor unta betina 4-5 tahun, dan 40 ekor unta betina yang sudah bunting. Denda berat ini wajib Sebagai ganti hukuman *qisosh* yang dimaafkan bagi yang melakukan pembunuhan dengan sengaja dan dengan alat yang dapat membunuh dan sebab pembunuhan semi (seperti) sengaja, dibayar selama 3 tahun, tiap tahun 1/3nya.
 - b) *Diyat* (denda) Ringan, Seratus ekor unta, dengan rincian 20 ekor unta betina umur 1-2 tahun, 20 ekor unta betina 2-3 tahun, dan 20 ekor umur 3-4 tahun, dan 20 ekor umur 4-5 tahun.²⁴

Membunuh adalah melakukan perbuatan yang mengakibatkan matinya seseorang. Dilakukan dengan sengaja maupun tidak, baik dengan alat yang mematikan maupun tidak. Allah Swt juga melarang manusia untuk melakukan bunuh diri, misalnya mati dengan cara menggantung, terjun ke jurang, meloncat dari gedung dan meminum obat serangga. Bunuh diri termasuk perbuatan tercela dan dosa besa berdasarkan firman Allah Swt :

²² Q.S an Nisā/4: .

²³ *Diyat* ialah denda pengganti jiwa yang tidak berlaku atau tidak diberlakukan padanya hukuman bunuh.

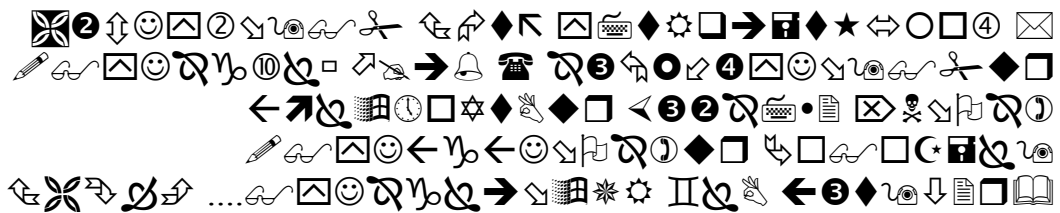
²⁴ Abu Ishaq ibn Ibrahim Al Syirazyi, Al Muhazzab, (Beirut, Dar al Fikr, J.3 1993), h.276-290.



Artinya: " dan janganlah kamu membunuh dirimu [287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.²⁵

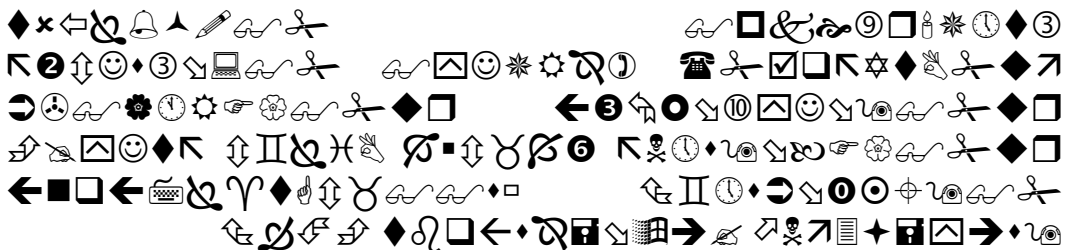
d. Minuman keras/ narkoba, Minum minuman beralkohol baik banyak atau sedikit adalah haram dan dosa besar. Termasuk juga mengonsumsi narkoba dan segala macam bentuk penyalahgunaan obat-obat terlarang seperti ecstasy, heroin, sabu-sabu, dan zat adiktif lainnya. Dalilnya sebagai berikut:

1. Minuman keras/Narkoba merupakan dosa besar namun ada manfaatnya:



Artinya: "Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, "Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya".²⁶

1) Minuman keras merupakan kotoran dan perbuatan setan :

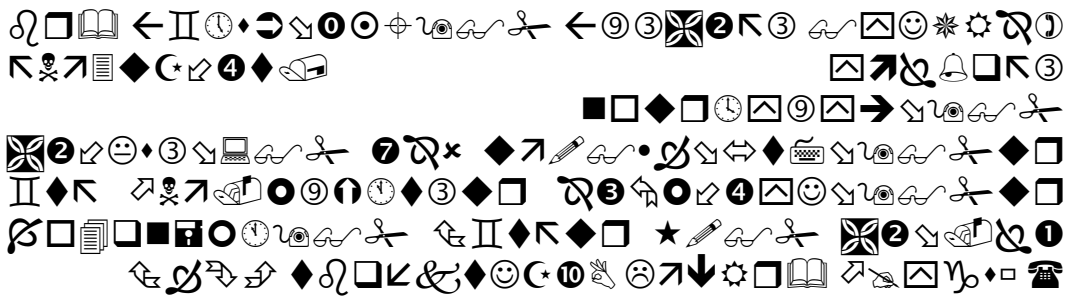


²⁵ Q.S an Nisā/4:29.

²⁶ Q.S al Baqarah/2:219.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung”.²⁷

2) Minuman keras sumber perbuatan dosa



Artinya: “Dengan minuman keras dan judi itu setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan salat maka tidakkah kamu mau berhenti?”²⁸

3. Hadis tentang dosa besar

Berikut ini penulis sebutkan beberapa hadis tentang dosa besar

a. Hadis tentang tiga jenis dosa besar.

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ سُبُلُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْكَبَائِرِ قَالَ الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ وَ
عُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَ قَتْلُ النَّفْسِ وَ شَهَادَةُ الزُّورِ

Artinya : “Dari Anas radiallahu 'anhu berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam ditanya tentang kaba'ir (dosa-dosa besar). Maka Beliau bersabda: "Menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orangtua, membunuh orang dan bersumpah palsu".(HR.Bukhari).²⁹

b. Hadis tentang tujuh jenis dosa besar.

²⁷ Q.S an Nisā/4:31.

²⁸ Q.S al Maidah/5:9.

²⁹ Hafidz Ahmad bin Ali bin Hajar, Fath al Bari Syarah Shahih al Bukhari, (Beirut , Dar al Fikr, Jilid.5, tt), h. 261.

حَدَّثَنِي هَارُونُ بْنُ سَعِيدٍ الْأَيْلِيُّ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ عَنْ ثَوْرِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ أَبِي الْغَيْثِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُؤْبَقَاتِ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا هُنَّ قَالَ الشِّرْكَ بِاللَّهِ وَالسُّحْرُ وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ وَأَكْلُ الرِّبَا وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الرَّحْفِ وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْعَافِيَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ

Artinya : "Telah menceritakan kepadaku Harun bin Sa'id al-Aili telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahab dia berkata, telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Bilal dari Tsaur bin Zaid dari Abu al-Ghais dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Hendaklah kalian menghindari tujuh dosa yang dapat menyebabkan kebinasaan." Dikatakan kepada beliau, "Apakah ketujuh dosa itu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Dosa menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah untuk dibunuh kecuali dengan haq, memakan harta anak yatim, memakan riba, lari dari medan pertempuran, dan menuduh wanita mukminah baik-baik berbuat zina." (HR.Muslim).³⁰

Dari ayat-ayat dan hadiś Rasulullah Saw tentang dosa besar diatas dalam tesis ini penulis khusus akan membahas tentang salah satu dari dosa besar yaitu minuman keras/narkoba.

Narkoba dalam istilah fiqh kontemporer disebut "*al mukhaddirat*" (Inggris : narcotics). Definisinya menurut Syaikh Wahbah Zuhaili adalah segala sesuatu yang membahayakan tubuh dan akal (*kullu maa yadhurr al jism wa al 'aql*).³¹ Definisi itu kurang tepat karena terlalu luas, mengingat definisi itu dapat mencakup apa-apa yang di luar pengertian narkoba, semisal juga racun dan rokok. Ada definisi lain yang lebih tepat, yakni bahwa narkoba adalah segala materi (zat) yang menyebabkan hilangnya kesadaran pada manusia atau hewan dengan derajat berbeda-beda, seperti hasyisy (ganja), opium, dan lain-lain. (*maaddatun tusabbibu fil insan aw al hayawan fuqdan al wa'yi bidarajaatin mutafawitah*).³²

Syaikh Sa'aduddin Mus'id Hilali mendefinisikan narkoba sebagai segala materi (zat) yang menyebabkan hilangnya atau lemahnya kesadaran/penginderaan. (Sa'aduddin Mus'id Hilali, *At Ta'shil As Syar'i li Al Kahmr wa Al Mukhaddirat*, hlm. 142).

³⁰ Muslim bin Al-Hajjaj, Shahih Muslim, (Lebanon: Darul Kutub Al Ilmiah, Jilid.2, 2008), h. 517.

³¹ Wahbah Zuhaili, *Al Fiqh Al Islami wa Adillatuhu*, 4/177

³² Ibrahim Anis dkk, *Al Mu'jam Al Wasith*, hlm. 220

Narkoba adalah masalah baru, yang belum ada masa imam-imam mazhab yang empat. Narkoba baru muncul di Dunia Islam pada akhir abad ke-6 hijriyah (Ahmad Fathi Bahnasi, *Al Khamr wa Al Mukhaddirat fi Al Islam*, (Kairo : Muassasah Al Khalij Al Arabi), 1989, hlm. 155).

Namun demikian tak perbedaan di kalangan ulama mengenai haramnya narkoba dalam berbagai jenisnya, baik itu ganja, opium, morfin, mariyuana, kokain, ecstasy, dan sebagainya. Sebagian ulama mengharamkan narkoba karena diqiyaskan dengan haramnya khamr, karena ada kesamaan illat (alasan hukum) yaitu sama-sama memabukkan (*muskir*). Namun menurut kami, yang lebih tepat adalah pendapat yang mengatakan, haramnya narkoba bukan karena diqiyaskan dengan khamr, melainkan karena dua alasan; *Pertama*, ada nash yang mengharamkan narkoba, *Kedua*, karena menimbulkan bahaya (*dharar*) bagi manusia. Inilah pendapat Syaikh Wahbah Zuhaili dalam kitabnya *Al Fiqh Al Islami wa Adillatuhu*, juz IV, hlm. 177.

Nash tersebut adalah hadis dengan sanad sahih dari Ummu salamah RA bahwa Rasulullah SAW telah melarang dari segala sesuatu yang memabukkan (*muskir*) dan melemahkan (*mufattir*). (HR Ahmad, Abu Dawud no 3686). (Saud Al Utaibi, *Al Mawsu'ah Al Jina'iyah Al Islamiyah*, 1/700). Yang dimaksud mufattir (*tranquilizer*), adalah zat yang menimbulkan rasa tenang/rileks (*istirkha`*) dan malas (*tatsaqul*) pada tubuh manusia. (Rawwas Qal'ahjie, *Mu'jam Lughah Al Fuqoha`*, hlm. 342).

Disamping nash, haramnya narkoba juga dapat didasarkan pada kaidah fiqih tentang bahaya (*dharar*) yang berbunyi : *Al ashlu fi al madhaar at tahrim* (hukum asal benda yang berbahaya [mudharat] adalah haram). (Taqiyuddin An Nabhani, *Al Syakhshiyah Al Islamiyah*, 3/457; Muhammad Shidqi bin Ahmad Al Burnu, *Mawsu'ah Al Qawa'id Al Fiqhiyah*, 1/24). Kaidah ini berarti bahwa segala sesuatu materi (benda) yang berbahaya, hukumnya haram, sebab syariah Islam telah mengharamkan terjadinya bahaya. Dengan demikian, narkoba diharamkan berdasarkan kaidah fiqih ini karena terbukti menimbulkan bahaya bagi penggunaannya.

Sanksi (uqubat) bagi mereka yang menggunakan narkoba adalah ta'zir, yaitu sanksi yang jenis dan kadarnya ditentukan oleh Qadhi, misalnya dipenjara, dicambuk, dan sebagainya. Sanksi ta'zir dapat berbeda-beda sesuai tingkat kesalahannya. Pengguna narkoba yang baru beda hukumannya dengan pengguna narkoba yang sudah lama. Beda pula dengan pengedar narkoba, dan beda pula dengan pemilik pabrik narkoba. Ta'zir dapat sampai pada tingkatan hukuman mati. (Saud Al Utaibi, *Al Mawsu'ah Al Jina'iyah Al Islamiyah*, 1/708-709; Abdurrahman Maliki, *Nizhamul Uqubat*, 1990, hlm. 81 & 98).

B. Media Pembelajaran Power Point

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (*wasail*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³³ *Association for Educational Communications and Technology* (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses menyalurkan pesan.³⁴

Media dapat juga diartikan sebagai alat yang digunakan membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan lebih baik, lebih sempurna. Media disebut juga dengan alat-alat audio-visual, artinya alat yang dapat dilihat dan didengar yang dipakai dalam proses pengajaran dengan maksud untuk membuat cara berkomunikasi lebih efektif dan efisien.³⁵

Jika dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran, menurut Heinich media dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pendidik ke peserta didik.³⁶ Sadiman menjelaskan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.³⁷

Menurut Wina Sanjaya media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Media tidak hanya terbatas kepada alat perantara seperti televisi, radio, slide, atau bahan cetak, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar. Intinya dikondisikan untuk menambah pengetahuan, wawasan, mengubah sikap atau untuk menambah keterampilan, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.³⁸

³³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), Cet. 6, h. 3

³⁴ Rudi Susilana dan Cepi Riana, *Media Pembelajaran*, (Bandung:CV Wacana Prima, 2009), h. 6.

³⁵ Daryanto, *Media Visual untuk Pengajaran Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1993), h. 1.

³⁶ R.Heinich, M.Molenda, dan, J.D.Russel (eds), *Instructional Media*, (New York Macmilan, 2002), h. 113.

³⁷ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jarkarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet.14, 2010), h. 6.

³⁸ Wina Sanjaya, *Starategi Pembelajaran Berorinetasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media,Cet.8, 2011), h.163.

Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara pada proses kegiatan belajar-mengajar, untuk mengantarkan pesan suatu pembelajaran yang dapat berwujud sebagai perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*).

2. Landasan Teoritis Penggunaan Media Pembelajaran

Setiap guru berusaha agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh seluruh siswa. Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan atau (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut diterima dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

3. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Azhar Arsyad mengemukakan tiga ciri media, mengapa media itu digunakan dan apa saja yang dapat digunakan oleh media, dimana guru tidak mampu atau kurang efisien melakukannya. Ketiga ciri media tersebut adalah:

a. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.

b. Ciri Manipulatif (*Manipulatif Property*)

Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit. Manipulasi kejadian atau objek dengan jalan mengedit hasil rekaman dapat menghemat waktu.

c. Ciri Distributif (*Distributif Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.³⁹

4. Fungsi dan manfaat Media Pembelajaran

Berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, tidak terlepas dari dua unsur yang dipandang sangat penting yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran. Keduanya saling berkaitan bagaikan dua mata uang yang saling melengkapi. Jika seorang guru memilih salah satu metode pembelajaran ia harus menyesuaikannya dengan media pembelajaran yang tepat, walaupun sebenarnya masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain media yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan dari siswa dan penguasaan materi setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.⁴⁰

Setidaknya ada enam fungsi pokok penggunaan media dalam proses belajar mengajar yaitu;

- a. Media dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Media merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Media harus dikembangkan guru.

³⁹ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran,..h. 12-14.

⁴⁰ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran,..h. 15.

- c. Media dalam penggunaannya integral dengan tujuan dan fungsi, maknanya media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
- d. Media bukan semata-mata alat hiburan, dalam artian digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- e. Media membantu untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa menangkap pengertian dan pemahaman dari proses pembelajaran yang diberikan guru.
- f. Media bertujuan meningkatkan dan mempertinggi mutu belajar.⁴¹

Azar mengemukakan ada empat fungsi media pengajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris.⁴² Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menimbulkan ketertarikan dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Tidak jarang pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran, cuek dan masa bodoh karena mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Dengan adanya media visual siswa menjadi tertarik dan serius memperhatikan pelajaran.

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkap bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi Kompensatoris media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan

⁴¹ Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching, (Ciputat: Quantum Teaching, Cet.3, 2010), h. 108.

⁴² Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, ..h. 17.

informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pengajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.⁴³

Dari beberapa fungsi yang dikemukakan diatas tidak diragukan lagi bahwa media sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Media dapat merangsang fungsi saraf kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional siswa dalam proses belajar mengajar diharapkan siswa dapat memahami dan menerapkan kebaikan yang diserapnya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun manfaat praktis yang dapat dirasakan dalam penggunaan media pembelajaran yaitu;

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi langsung antar siswa dan lingkungan, memungkinkan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruangan dan waktu;
 - 1) Objek atau benda yang terlalu besar yang akan ditampilkan di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film radio atau model;
 - 2) Sebaliknya objek atau benda yang kecil yang tidak tampak oleh indera dapat di perbesar dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar;
 - 3) Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau teradi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, gambar, slide secara verbal;

⁴³ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran,..h. 17.

- 4) Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, slide, atau simulasi komputer;
 - 5) Kejadian atau percobaan yang membahayakan dapat disumulasikan dengan media seperti komputer, film dan video;
 - 6) Peristiwa alam seperti letusan gunung berapi atau peruses dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik rekaman.
- d. Media pembelajaran dapat memberi kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya seperti karyawan wisata, kunjungan-kunjungan ke objek belajar.⁴⁴

5. Klafikasi dan Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diklafikasikan menjadi beberapa klafikasi tergantung dipandang dari sudut mananya.

- a. Dilihat dari sifatnya , media dapat dibagi menjadi:
 - 1) *Media auditif*, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara. Biasanya media ini dipakai untuk mengasah kecakapan dengar dan dicontohkan digunakan dalam matapelajaran anatara lain bahasa, tajwid Alquran dalam materi *makahriju al huruf*.
 - 2) *Media visual*, yaitu media yang hanya dapat dilihat, tidak mengandung suara. Termasuk didalam kategori media ini adalah *film slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk cetakan seperti media grafis dan sebagainya.
 - 3) *Media audiovisual*, yaitu jenis media yang selain mengandung suara juga mengandung unsur gambar yang bias dilihat, misalnya rekaman video, slide suara, dan lain sebagainya. Media ini dianggap lebih baik karena

⁴⁴ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran,..h. 26.

mengandung kedua unsure media pertama dan kedua.

- b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi kedalam:
- 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang actual secara serentak di rumah atampa mempergunakan ruang kelas.
 - 2) Media yang memiliki daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video dan sejenisnya.
- c. Dilihat dari cara tau teknik pemakaiannya media dapat dibagi kedalam:
- 1) Media yang diproyeksi seperti film, slide, film strip, taransparan, dan sejenisnya. Jenis media ini memerlukan film proyektor atau infocus.
 - 2) Media yang tidak di proyeksi seperti gambar, foto, lukisan, radio dan sejenisnya.⁴⁵

Bila disederhanakan klasifikasi dan jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran terdiri dari:

- a. Media grafis seperti gambar, foto, grafis, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- b. Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama dan lain-lain.
- c. Media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP dan lain-lain.
- d. Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.⁴⁶
- e. Media informasi seperti komputer, internet dan lainnya.⁴⁷

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Starategi Pembelajaran...*, h. 172

⁴⁶ Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, Cet. 2, 2002), h. 2.

Dari klafikasi diatas dalam penelitian ini penulis mengkategorikannya kepada media audiovisual proyeksi.

6. Power Point

Microsoft PowerPoint merupakan program aplikasi presentasi yang populer dan paling banyak digunakan saat ini untuk berbagai kepentingan dan macam presentasi seperti presentasi produk, rapat, seminar dan sebagainya. Dan tidak ketinggalan pula dipakai untuk proses pembelajaran sebagai media yang sangat menarik bagi siswa.

PowerPoint adalah salah satu *softwer* yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program *multimedia* dengan menarik, mudah dalam pembuatan dan relatife murah, karena tidak menggunakan bahan baku selain alat untuk menyimpan data (*data storage*).⁴⁸

Media ini diharapkan menjadi media unggul untuk meningkatkan hasil belajar, karena dapat menyerap potensi indera peserta didik. Media ini tergolong kepada *multimedia* yaitu gabungan dari beberapa unsur media seperti teks, gambar, animasi, dan video. *PowerPoint* dapat digunakan melalui bebrapa tipe penggunaan :

- a. *Personal Persentation*: Pada umumnya *PowerPoint* digunakan untuk presentasi dalam *classical lerning*. Seperti kuliah, training, seminar, workshop dan lain-lain. Pada penyajian ini guna *Power Point* bagi guru sebagai alat penyampai materi. Dimana control pembelajaran terletak pada guru.
- b. *Stand Alone*: Pada pola penyajian ini *PowerPoint* dapat dirancang khusus untuk pembelajaran individu yang bersifat interaktif, meskipun tidak terlalu tinggi namun mampu menampilkan *feedback* yang sudah diprogram.

⁴⁷ Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (Jakarta: Prenada Media Group, Cet.4, 2011), h.235.

⁴⁸ Rudi Susilana dan Capi Riana, Media Pembelajaran,.. h. 101.

- c. *Web Based*: Pada pola ini *PowerPoint* diformat berupa file *web (html)* sehingga program yang muncul berupa *browser* yang dapat menampilkan internet. Hal ini ditunjang dengan adanya fasilitas dari *PowerPoint* untuk mempublish hasil pekerjaan menjadi web.⁴⁹

Adapun beberapa kelebihan yang dimiliki oleh Multimedia, diantaranya:

- a. Informasi materi pengajaran melalui teks dapat diingat dengan baik jika disertai dengan gambar. Hal ini dijelaskan dengan *dual coding theory* menurut teori ini gambar dalam teks dapat meningkatkan memori.
- b. Meningkatkan kecerdasan kognitif dengan adanya animasi.⁵⁰
- c. Meningkatkan modalitas gaya belajar fisik baik secara visual, auditif dan kinestetik.⁵¹

Hampir tidak didapat kelemahan dalam penggunaan multimedia, namun bila dilihat dari situasi dan keadaan diantaranya:

- a. Proses pembelajaran jadi terganggu disebabkan pemadaman listrik, terlebih pada saat ini terjadi giliran pemadaman listrik sehingga media yang telah dirancang dan disediakan tidak dapat disajikan.
- b. Dibutuhkan keahlian dalam mendesain media pembelajaran.
- c. Ketersediaan saran dan prasarana.

7. Langkah-langkah Pembelajaran Dengan Media *Powerpoint*

Adapun langkah-langkah penggunaan model ini adalah sebagai berikut:

- a. Terlebih dahulu sebelum proses belajar guru mempersiapkan alat pembelajar seperti; laptop, infocust, audio, layar screen (jika

⁴⁹ Rudi Susilana dan Cepi Riana, *Media Pembelajaran*,.. h. 101.

⁵⁰ *Ibid*, h. 100

⁵¹ Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, Cet.I, 2011), h. 11-12.

memungkinkan dinding ruangan kelas dapat dijadikan objek pantul proyektor.

- b. Setelah alat pembelajaran siap, guru membuka program *PowerPoint*.
- c. Guru member motivasi, appersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran materi dosa besar.
- d. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk memperhatikan, mengingat atau menulis materi ajar yang tertulis di slide untuk didiskusikan.
- e. Disaat presentasi komunikasi dan dan diskusi aktif berjalan, guru memberikan penilaian.
- f. Selesai presentasi guru memberikan kesimpulan materi dan memberikan tugas yang akan di kumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

Untuk menjalankan *PowerPoint* guru harus memiliki kemampuan teknologi sesuai kebutuhan media pembelajaran, yang harus dikuasai adalah teknik menjalankan presentasi dengan slide show. Slide show digunakan untuk menjalankan seluruh slide yang sudah dibuat dalam bentuk peresntasi dilayar monitor yang dimulai dari posisi slide yang sedang aktif, dengan cara;

- a. Pilih dan klik tampilan slide show yang ada pada pojok kiri jendela *PowerPoint*
- b. Pilih dan klik menu view, slide show (F5),
- c. Pilih dan klik slide show (F5)

Setelah slide yang dipilih muncul dilayar monitor, untuk mengalihkan ke monitor berikutnya klik tombol *space bar*, *Enter* atau mengklik tombol *mose*. Perintah yang sama juga bisa ditampilkan dengan menekan tombol N atau tombol PgDn untuk menampilkan slide berikutnya dan menekan hurup P untuk kembali ke slide sebelumnya. Untuk mengakhiri tampilan slide show tekan *Esc*.

C. Tinjauan Tentang Hasil Belajar Siswa dan Pendidikan Agama Islam

1. Hasil Belajar

Konsep belajar dan mengajar telah ada secara fitrah sesuai dengan *ssunnatullah*. Keadaan tersebut diceritakan Allah Swt sejak awal alam ini di ciptakan melalui kisah Nabi Adam As. Allah berfirman:



Artinya: “dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaualah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"⁵²

Melalui ayat diatas Allah menjelaskan bahwa sejak nabi Adam As diciptakan proses belajar mengajar telah terjadi. Allahu sebgai *Zat 'Alim al Ghaibi*

⁵² Q.S al Baqarah/2:3-32.

wa Al Syahadah mentransfer ilmu kepada Nabi Adam As, selanjutnya Allah Swt juga menginstruksikan kepada Nabi Adam As. Untuk menjadi guru pertama di muka bumi dengan mengajarkan para Malaikat ilmu yang belum mereka ketahui tentang nama-nama benda di bumi. Sejak itu pulalah terjadi proses belajar mengajar sampai saat ini terus berkembang dengan strategi, model, gaya dan media pembelajaran yang terus dinamis.

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar harus bisa mendapatkan hasil dan bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁵³ Hasil belajar merupakan kemampuan maksimum yang dicapai sebagai akibat kegiatannya. Dengan hal tersebut, Hasil belajar adalah taraf kemampuan aktual yang bersifat terukur berupa penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dicapai oleh siswa dari apa yang dihadapi oleh siswa di sekolah.⁵⁴

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar pada materi dosa-dosa besar merupakan suatu ukuran berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam proses pembelajaran. Hasil yang dicapai oleh siswa dapat menjadi salah satu indikator tentang batas kemampuan, kesanggupan, penguasaan siswa tentang pengetahuan keterampilan dan sikap atau nilai yang dimiliki oleh siswa terhadap materi yang diajarkan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam kurun waktu tertentu.

⁵³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2005), h. 22.

⁵⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 4, 2003), h. 3.

Hasil belajar tidak akan pernah dihasilkan selama seorang tidak melakukan kegiatan belajar. Pada kenyataannya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik tidak semudah yang dibayangkan, tapi penuh perjuangan dan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hasil belajar diperoleh setelah melalui proses belajar, secara sadar dan bersifat terus menerus. Karena belajar itu sendiri sangatlah kompleks dengan berbagai macam kegiatan seperti mendengar, mengingat, membaca dan berdemonstrasi, berbuat sesuatu dan menggunakan pengalaman, maka dapat dikatakan bahwa proses yang menghasilkan suatu perubahan pada individu yang belajar dalam bentuk tingkah laku disebut hasil belajar.

Hasil belajar erat kaitannya dengan kriteria keberhasilan pengajaran adalah ukuran atau patokan dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu pengajaran. Secara umum ada dua hal yang menjadi tinjauan kriteria keberhasilan yaitu ; pertama, kriteria ditinjau dari sudut prosesnya (*by process*), dan kedua, kriteria ditinjau dari sudut hasil yang dicapainya (*by product*.) kriteria pertama menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses haruslah merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subyek belajar mampu mengembangkan potensinya secara efektif. Sedangkan kriteria kedua menekan kepada tingkat penguasaan tujuan oleh siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas.⁵⁵ Untuk mencapai keduanya dibutuhkan media yang tepat saji dan ekonomis.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa.⁵⁶ Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya. Hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran.⁵⁷ Kedua faktor tersebut dapat di uraikan menjadi:

a. Motivasi.

Dalam melakukan banyak hal, kita mutlak membutuhkan sebuah motivasi. Dalam setiap usaha apa saja, baik itu bekerja, meraih kesuksesan, berbisnis dan sebagainya. Termasuk didalamnya adalah proses belajar. Seorang anak perlu memiliki motivasi yang tinggi terhadap proses belajar yang sedang ia jalani. Ada beberapa factor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, diantaranya:

⁵⁵ Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar..., h.39.

⁵⁶ Nana Sudjana, Penilaian Hasil..., h. 39

⁵⁷ Ibid,

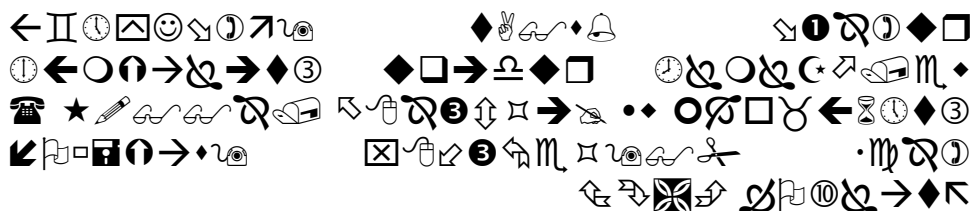
- 1) Motivasi internal peserta didik, yang timbul dari dalam diri peserta didik yang bersifat *intristik* timbul tanpa adanya paksaan dan dorongan dari orang lain, melainkan merupakan kemauan sendiri. Hal ini timbul karena kebutuhan seperti keinginan mempertinggi potensi diri (*self need quality*), pengembangan diri secara maksimal, prestasi ingin dihargai, kreativitas dan ekspresi diri.⁵⁸
- 2) Motivasi ini bisa muncul dari guru sebagai pendidik. Contoh sederhana adalah motivasi kata-kata. Sangat sederhana sekali, namun sungguh memiliki fungsi yang besar. Baik orang tua maupun pendidik hendaklah selalu menuturkan kalimat-kalimat motivasi terhadap anak didiknya. Bukan lantas memarahi anak yang dianggap tumpul atau bodoh. Seorang pendidik idealnya adalah sosok yang sabar dan memiliki motivasi yang tinggi dalam memajukan prestasi belajar peserta didiknya. Motivasi yang tinggi dimiliki pendidik akan menular secara tidak langsung pada para peserta didik. Bentuk motivasi sederhana yang lain misalnya memberikan apresiasi atau hadiah (*reward*) pada siswa-siswa yang dinilai memiliki keaktifan dalam mengikuti pelajaran.⁵⁹ Pemberian hadiahnya ini bisa dilakukan oleh guru. Dalam hal ini guru harus mampu memainkan perannya sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator dan sebagai evaluator.⁶⁰
- 3) Orang Tua (Keluarga), orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak, karena dari orangtua lah anak mula-mula menerima pendidikan. Motivasi dari orang tua sangat penting memperhatikan waktu belajar dan memberikan motivasi agar anak jangan malas belajar. Pendidikan merupakan tanggung jawab orangtua

⁵⁸ Heri Gunawan, Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Alfabeta, Cet.I, 2012), h. 149.

⁵⁹ Ibid. H.150.

⁶⁰ Rusman, Model-model Pembelajaran, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet.4, 2011), h.58.

memilihkan tempat belajar yang baik. Orangtua harus menjadi orang pertama yang menanamkan keimanan tauhid pada anaknya seperti yang dilakukan Lukman al Hakim melalui firman Allah Swt:



Artinya: “ dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.⁶¹

Pendidikan menjadi tanggung jawab orangtua dan harus dilaksanakan dalam rangka; Memelihara dan membesarkan anak, melindungi dan menjamin kesamaan, memberi pengajaran dalam arti yang luas, dan membahagiakan anak.⁶²

Berdasarkan uraian diatas orangtua sangat berperan dalam pembentukan perkembangan jasmani dan rohani yang meliputi; kepribadian, akhlak, dan pengamalan keagamaan.

b. Kondisi Lingkungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang lain adalah soal keadaan lingkungan tempat tinggal maupun belajar siswa. Seorang siswa yang berada di perkotaan relatif memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari pada siswa yang tinggal di pedesaan. Seorang siswa yang bersekolah di sekolah binaan yang memiliki frekuensi belajar lebih tinggi, relatif akan lebih pintar jika dibandingkan siswa yang bersekolah di sekolah yang gurunya jarang datang. Sekali lagi soal lingkungan. Orang tua sebetulnya bisa memberi solusi yang baik untuk persoalan ini. Yakni dengan cara menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan di lingkungan rumah. Orang tua bisa mengambil peran para guru saat berada di rumah. Lingkungan keluarga adalah sebuah sekolah kehidupan yang tak kan pernah usai dijalani oleh seorang anak.

c. Minat dan Bakat

Perlu diperhatikan bahwa salah satu hal yang membuat seorang anak tidak berminat dalam mempelajari sebuah disiplin ilmu boleh jadi karena

⁶¹ Q.S Luqman/31:13.

⁶² Heri Gunawan, Kurikulum Dan Pembelajaran..., h. 154.

Ia tidak berminat atau berbakat terhadap disiplin ilmu tersebut. Layaknya masa kecil seorang Einstein, kejeniusan seorang anak itu bisa jadi tersembunyi. Dan kita akan melihatnya saat ia menemukan disiplin ilmu yang diminatinya. Inilah beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (*intelektual*), bidang sikap (*afektif*) dan bidang perilaku (*psikomotorik*). Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Menurut Soemanto, macam-macam aktivitas siswa dalam belajar yang dapat dilakukan oleh siswa dalam beberapa situasi adalah mendengarkan; memandang; meraba, mencium dan mencicipi; menulis atau mencatat; membaca; membuat ringkasan; mengamati tabel, diagram dan bagan; menyusun kertas kerja; mengingat; berpikir; latihan atau praktek.⁶³ Aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap daya ingat siswa. Ingatan yang diperoleh dari belajar melalui membaca sebesar 20%, mendengar sebesar 30%, melihat sebesar 40%, mengucapkan sebesar 50%, melakukan sebesar 60%, dan gabungan dari melihat, mengucapkan, mendengar, dan melakukan sebesar 90%.⁶⁴

Proses pembelajaran yang dapat memungkinkan cara belajar siswa secara aktif harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Selama pelaksanaan pembelajaran hendaknya diperhatikan beberapa prinsip, seperti stimulus, perhatian dan motivasi, respons yang dipelajari,

⁶³Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), h. 107

⁶⁴Catharina Tri Anni , et al., Psikologi Belajar (Semarang : UPT UNNES Press, 2004), h. 85

penguatan, dan pemakaian dan pemindahan sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah “upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta pengalaman.⁶⁵ Fungsi pendidikan agama Islam di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penyaluran, yaitu menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negative dari lingkungan atau budaya luar yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia yang seutuhnya.
- e. Penyesuaian, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁶⁶

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak

⁶⁵ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Kalam Mulia, cet.4, 2005), h.171.

⁶⁶ Ramayulis, Metodologi, h. 21-22.

mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara, *hablumminallah*, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Sedangkan ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu Alquran, aqidah, syariah, akhlak dan tarikh.⁶⁷

Dalam pembinaan pendidikan agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Untuk itu guru pendidikan agama Islam perlu mendorong dan memantau kegiatan pendidikan agama Islam yang dialami oleh peserta didik di dua lingkungan pendidikan lainnya (keluarga dan masyarakat), sehingga terwujud keselarasan dan kesatuan tindak dalam pembinaannya.

Sebagaimana mata pelajaran yang lain orientasi pendidikan agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan nilai-nilai diinternalisasikan itu meliputi nilai alquran, aqidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Dari ketiga domain tersebut dapat dikristalisasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Dimensi kepribadian sebagai manusia, yaitu kemampuan untuk menjaga integritas antara sikap, tingkah laku, dan moralitas.
- b. Dimensi produktivitas yang menyangkut apa yang dihasilkan peserta didik dalam jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik setelah ia menamatkan pendidikannya.
- c. Dimensi kreativitas yang menyangkut kemampuan peserta didik untuk berpikir dan berbuat, menciptakan sesuatu yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Dalam Konferensi Internasional pertama tentang pendidikan Islam mendefinisikan Pendidikan Islam sebagaimana yang di kutip Masganti adalah sebagai keseluruhan makna atau pengertian yang terkandung dalam kata *ta'lim*,

⁶⁷ Ibid, h. 22.

tarbiyah dan *ta'dib*.⁶⁸ Berdasarkan ketiga konsep tersebut pendidikan Islam didefinisikan sebagai suatu proses penciptaan lingkungan yang kondusif bagi memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan diri-fisik dan psikhis, agar peserta didik tersebut mampu merealisasikan syahadah terhadap keberadaan dan kemahaesaan Allah swt, melalui pemenuhan fungsi dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah.

Menurut Naquib al-Attas mendefinisikan pendidikan Islam adalah *ta'dib* yaitu proses pengenalan dan pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan wujud bersifat teratur secara hirarkis sesuai dengan berbagai tingkatan dan derajat tingkatan mereka dan tentang tempat seseorang yang tepat dalam hubungannya dengan hakikat itu serta dengan kapasitas dan potensi jasmaniah maupun ruhaniah seseorang.⁶⁹

Menurut Abuddin Nata dalam Masganti, pendidikan Islam yang dilaksanakan menggunakan al-Qur'an, al-Sunnah, pendapat para ulama, warisan sejarah, dan pertimbangan rasional serta data empiris.⁷⁰

Menurut Muhammad Fadhil al-Jamali menyebutkan tujuan pendidikan yang diambil dari al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) *Memperkenalkan tempat manusia diantara makhluk-makhluk, dan tanggung jawab perorangnya dalam hidup ini*
- 2) *Memperkenalkan hubungan sosial dan tanggung jawab manusia dalam rangka satu sistem sosial.*
- 3) *Memperkenalkan alam semesta serta mengajak manusia memahami hikmah penciptaan-Nya, dan memungkinkan atau mengambil faedahnya.*⁷¹

Dari uraian tersebut, tujuan pendidikan Islam pada dasarnya mengubah sikap mental dan moral serta perilaku manusia menuju arah perbaikan, yang dapat menghasilkan kebahagiaan baik bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya, bahkan lebih jauh dapat memberi rahmat bagi alam semesta.

Materi Pendidikan Agama Islam adalah materi yang sesuai dengan standar kelulusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pendidikan Agama Islam

⁶⁸ Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, cet. 1 (Medan : IAIN Press, 2011), h. 17

⁶⁹ *Ibid*, 17

⁷⁰ *Ibid*, h. 18

⁷¹ Muhammad Fadhil al-Jamali, *Al-Tarbiyah al-Insan al-Jadid* (Tunis : al-Syirkah al Tunisiyyah li al-Tanzil, 1967), h. 399

diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.

Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Peranan Pendidikan Agama Islam di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan potensi moral dan spiritual yang mencakup pengenalan, pemahaman, penanaman, dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak berurutan. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

Dalam permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi dijelaskan bahwa pengembangan standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

1. Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
2. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.⁷²

Berdasarkan ciri-ciri di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap guru PAI pada setiap jenjang pendidikan memiliki kebebasan untuk menerapkan dan mengembangkan strategi pembelajaran tertentu yang sesuai dengan materi dan kebutuhan serta ketersediaan sumber daya pendidikan dalam proses pembelajarannya. Selain itu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat mencapai kompetensi secara utuh dan dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia di lingkungannya.

D. Penelitian Yang Relevan

⁷² Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2008, Lihat juga Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (Jakarta:2008), h. 44

Hasil penelitian yang relevan yang telah dilakukan sangat membantu peneliti sebagai perbandingan dalam masalah yang hampir sama. Secara general mengkaji tentang masalah media audio visual yang didalamnya juga termasuk media *PowerPoint* sudah penulis temukan. Beberapa penelitian tersebut dapat menjadi sebagai suatu rujukan dalam memberikan informasi dalam penelitian ini di antaranya adalah :

- a. Kusni: *“Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Penggunaan Media Audio –Visual Siswa Kelas V SDN 2 Jomblang Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2011 / 2012”*. Tesis Pacasarjana IAIN Wali Songo, Semarang, 2012. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dengan penggunaan media pembelajaran audio visual. Bahwa ada perbedaan rata-rata prestasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan media audio visual dengan yang tidak menggunakan media, demikian juga ada perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan media audio visual dan yang tidak. Siswa yang diajarkan menggunakan media audio visual menunjukkan kenaikan prestasi belajar yang berarti, demikian dengan adanya peningkatan motivasi belajar. Siswa nampak tertarik dengan tampilan media audio visual menggunakan power point. Siswa nampak antusias memanfaatkan tampilan power point yang dirancang dengan berbagai tombol navigasi sehingga mudah mengeksplorasi materi yang diinginkan.
- b. Ahsin Mafahir : *“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Puasa dengan Media CD Flash Animation” (Studi Tindakan pada Kelas V SD Negeri 4 Pucungbedug Purwanegara Banjarnegara)*. IAIN Walisongo, 2011. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pembelajaran PAI dengan media *CD flash animation* dapat meningkatkan hasil belajar.

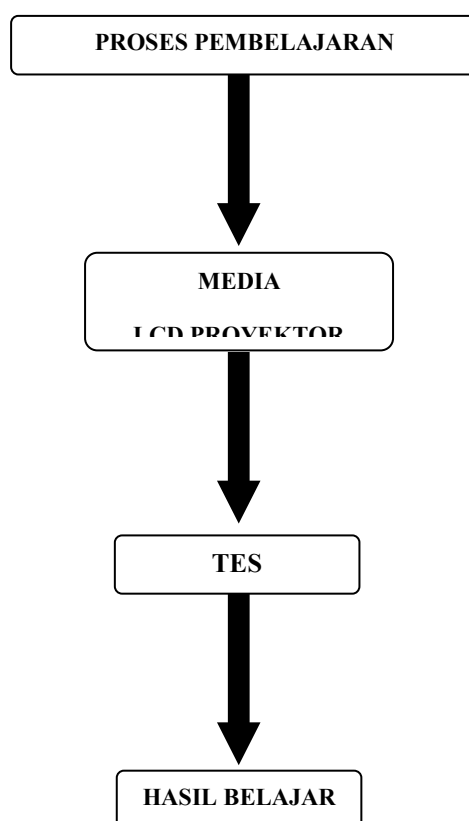
E. Kerangka Konseptual

Dalam pencapaian hasil belajar siswa yang diharapkan adanya peningkatan hasil belajar yang memenuhi tiga ranah ilmu pengetahuan yaitu

kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu peran media yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi siswa untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Salah satunya adalah menerapkan media audiovisual dalam menyampaikan materi pembelajaran, misalnya dengan menggunakan media *PowerPoint* dalam pembelajaran .

PowerPoint adalah salah satu *softwer* yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program *multimedia* dengan menarik, mudah dalam pembuatan dan relatife murah, karena tidak menggunakan bahan baku selain alat untuk menyimpan data Dengan model pembelajaran yang menyenangkan, tentu akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Dalam kegiatan pembelajaran kooperatif siswa merasa senasib sepenanggungan. Karena jika ia mau kelompoknya mendapat nilai yang bagus, maka ia harus berusaha sekuat tenaga bukan hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk teman kelompoknya.

Media ini diharapkan menjadi media unggul untuk meningkatkan hasil belajar, karena dapat menyerap potensi indera peserta didik. Media *PowerPoint* juga dapat meningkatkan modalitas gaya belajar fisik baik secara visual, auditif dan kinestetik. Dengan demikian siswa memahami materi pembelajaran dengan baik melalui tampilan slide yang dikombinasikan dengan suara dan merangsang daya ilustrasi siswa untuk dapat merasakan apa yang dilihat dan didengarnya. Sementara pembelajaran yang tidak menggunakan media pembelajaran, dengan cara konvensional dimana ceramah merupakan model inti, membuat siswa cepat bosan, pasif, statis dan kurang memiliki daya analisis. Berdasarkan uraian diatas diduga bahwa siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan media *PowerPoint* akan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi. Adapun alur kegiatan proses pembelajaran digambarkan pada skema berikut :



Gambar 3. Skema alur kegiatan proses pembelajaran

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu dugaan awal yang bakal terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Hipotesis tindakan mengatakan “Jika tindakan dilakukan dengan baik, maka tindakan ini akan memperoleh suatu pemecahan problem yang baik”.⁷³ Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Penggunaan media pembelajaran *PowerPoint* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan

⁷³ Sodikin, dkk, Manajemen Penelitian Tindakan Kelas, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), h. 70.

Kualitatif penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*), yang merupakan bagian dari penelitian pada umumnya. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya melalui tindakan tertentu dalam suatu siklus.⁷⁴

Menurut Suharsimi Arikunto Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru bersama dengan pengamat (guru sendiri menjadi pengamat) di sekolah atau kelas di mana guru tersebut mengajar dengan menekankan pada penyempurnaan atau perbaikan pada praktis pembelajaran.⁷⁵

Menurut Iskandar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.⁷⁶ Selanjutnya menurut Hopkins dan Wiraatmadja penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu usaha tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.⁷⁷

Pada intinya PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam PTK diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.⁷⁸ Dapat diartikan PTK sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral yang

⁷⁴ Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan kelas (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2010), h. 45

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 57

⁷⁶ Iskandar, Penelitian Tindakan Kelas, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), h. 21

⁷⁷ Rochiati Wiraatmadja, Metode Penelitian Tindakan Kelas (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 11

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, et.al, Penelitian Tindakan Kelas cet. 6 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 104

memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, komponen dan situasi. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini ada beberapa prinsip, yaitu:

1. Tidak boleh mengganggu proses belajar mengajar dan tugas mengajar;
2. Tidak boleh terlalu menyita waktu;
3. Masalah yang terjadi benar-benar ada dan sedang dihadapi guru;
4. PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran;
5. PTK dimulai dari masalah pembelajaran yang sederhana, konkrit dan jelas.⁷⁹

Penelitian Tindakan Kelas ini di desain untuk memecahkan berbagai masalah yang terdapat di dalam kelas pada proses pembelajaran sekaligus mengaplikasikannya dalam proses tersebut. Penelitian Tindakan Kelas juga merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dapat dicapai. Dalam penelitian ini guru bertindak sebagai peneliti yang bertanggung jawab penuh terhadap penelitian mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Secara etimologis ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Artinya proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses pemecahannya melalui teknik analisis tertentu untuk ditarik kesimpulan. Empiris mengandung arti bahwa kerja penelitian harus didasarkan pada data-data tertentu. Proses pengambil kesimpulan tidak didasarkan pada khayalan imajinatif peneliti, akan tetapi harus didukung dan didasarkan pada prosedur kerja yang jelas sehingga orang lain dapat membuktikan hasil temuan penelitian yang diperoleh. Kedua, tindakan dapat

⁷⁹ Ibid, h. 67

diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru, bukan hanya didorong ingin tahu sesuatu, tetapi disemangati oleh adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak di *setting* untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa direkayasa.⁸⁰

Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto ada tiga kata yang membentuk pengertian dalam PTK, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan yaitu:

- 1.1 Penelitian-menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- 1.2 Tindakan-menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- 1.3 Kelas-dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah *kelas* adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang dari guru yang sama pula.⁸¹

Menurut Asrori ada 4 model Penelitian Tindakan Kelas yaitu : Model Guru sebagai Peneliti, model Kolaboratif, Model Simultan Terintegrasi dan Model Administrasi Sosial Eksperimen.

1. Model Guru sebagai peneliti. Model PTK yang memandang guru sebagai peneliti memiliki ciri utama dan penting, yaitu sangat berperannya guru itu sendiri dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam model ini tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah meningkatkan praktik-prektik pembelajaran di kelas, pada model ini guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Guru mencari dan menentukan permasalahan penelitiannya sendiri untuk dipecahkan

⁸⁰ Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas, Cet. 3 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 26-26.

⁸¹ Arikunto, Ibid, h. 2-3

melalui penelitian tindakan kelas. Guru berperan sebagai peneliti, dan pihak lain dari luar hanya bersifat konsultatif dalam mencari dan mempertajam persoalan-persoalan pembelajaran.

2. Model Kolaboratif, PTK ini melibatkan beberapa pihak, yaitu guru, kepala sekolah maupun dosen/peneliti dari perguruan tinggi kependidikan secara simultan atau serempak. Tujuannya adalah untuk meningkatkan praktik pembelajaran, memberikan sumbangan kepada perkembangan teori pembelajaran atau kependidikan dan peningkatan karir guru.
3. Model Simultan Terintegrasi, PTK model simultan terintegrasi ini memiliki dua tujuan utama sekaligus. Pertama untuk memecahkan persoalan-persoalan praktis dalam pembelajaran. Kedua, untuk menghasilkan pengetahuan yang ilmiah dalam bidang pembelajaran di kelas. Guru dilibatkan dalam proses penelitian kelasnya, terutama pada aspek atau langkah mencobakan tindakan dan melakukan refleksi terhadap praktik-praktik pembelajaran di kelas. Guru bukan pencetus gagasan terhadap permasalahan-permasalahan apa yang harus diteliti dalam kelasnya sendiri.
4. Model Administrasi Sosial Eksperimental. Pada PTK kelas model administrasi sosial eksperimental ini lebih menekankan pada dampak dari kebijakan dan praktik pembelajaran. Guru tidak dilibatkan dalam perencanaan, pemberian tindakan, observasi dan refleksi terhadap praktik pembelajarannya sendiri di dalam kelas. Peneliti bekerja atas dasar hipotesis tertentu, kemudian melakukan berbagai bentuk tes melalui kegiatan eksperimen.⁸²

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada siswa kelas XI SMK Sultan Isakandar Muda Medan Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, mengutamakan pengungkapan makna dan proses. Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moleong menjelaskan ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

Penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri yaitu, mempunyai latar alamiah karena sumber data langsung dari peristiwa; manusia sebagai alat; metode kualitatif; analisa data sering cenderung bersifat induktif; teori dari dasar; bersifat deskriptif; lebih mementingkan proses; adanya batas; adanya

⁸² Mohammad Asrori, Penelitian Tindakan Kelas (Bandung: Wacana Prima, 2009), h. 46

kriteria khusus keabsahan data; desain yang bersifat sementara; dan hasil penelitian dirundingkan serta disepakati bersama.⁸³

Jadi pendekatan kualitatif mempunyai latar alami karena sumber data langsung dari peristiwa yang sedang diteliti, manusia sebagai alat penelitian dan peneliti, metode yang digunakan kualitatif yaitu observasi dan wawancara. Analisa data sering cenderung bersifat induktif, teori dari dasar dan bersifat deskriptif bukan dengan menggunakan angka dan rumus, lebih mementingkan proses, adanya batas dan kriteria khusus keabsahan data, desain yang bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan serta disepakati bersama.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yaitu penilaian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan terhadap pembelajaran dengan menggunakan modul, atau suatu usaha untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil mengamati dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Menurut Mc Taggart yang dikutip oleh Arikunto menjelaskan ciri-ciri penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai berikut:

Suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran; partisipositori (melibatkan orang yang melakukan penelitian); dikembangkan melalui *self reflective spiral*; *kolaboratif* (melibatkan partisipasi bersama-sama bergabung untuk mengkaji pembelajaran tentang makna tindakan); menumbuhkan kesadaran diri dalam seluruh tahapan PTK; proses belajar yang sistematis; memerlukan orang untuk membangun teori tentang praktik mereka; memerlukan gagasan dan asumsi ke dalam praktik untuk mengkaji secara sistematis; memberikan rasional justifikasi sehingga menjadi kritis dalam analisis.⁸⁴

⁸³ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, cet. 2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 8.

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 105-106.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda. Namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan (4) Refleksi. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, apabila pada siklus I tindakan tidak berhasil maka dilanjutkan pada siklus II. Sedangkan tindakan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, demikian juga apabila pada siklus II belum juga didapatkan hasil sesuai yang diharapkan, maka dapat dilanjutkan kepada siklus selanjutnya yaitu siklus III, dengan tahapan yang sama seperti siklus I dan II, demikian seterusnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Sultan Iskandar Muda, yang beralamat di Jalan Besar Lingkungan VII Pekan I Sunggal, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan Sumatera Utara pada bulan Januari Sampai Maret semester dua Tahun Ajaran 2013/2014.

Lokasi ini sengaja dipilih sebagai lokasi penelitian, karena penulis adalah juga salah seorang staf pengajar di sekolah tersebut. Sehingga penulis mengenal dan mengetahui tentang keberadaan sekolah dan tentu saja akan memudahkan penulis untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan penelitian ini.

C. Subjek dan objek penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Seluruh siswa muslim kelas XI SMK Sultan Isakandar Muda Medan Tahun Ajaran 2013/2014, yang berjumlah 47 orang siswa terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 37 orang siswa perempuan, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMK Sultan Isakandar Muda Medan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini

adalah penggunaan media dalam meningkatkan hasil belajar siswa dikelas XI SMK Sultan Iskandar Muda Medan Tahun Ajaran 2013/2014

Sasaran yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam khususnya pada materi dosa besar dikelas XI SMK Sultan Iskandar Muda Medan. Pada awalnya siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran, maka selama tindakan berlangsung diharapkan siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran. Siswa yang awalnya tidak aktif dalam proses pembelajaran, maka selama tindakan berlangsung seluruh siswa diupayakan untuk terlibat secara aktif dari awal sampai akhir pembelajaran. Sebagai sasaran yang terakhir adalah hasil belajar siswa setelah tindakan diharapkan akan meningkat mencapai KKM atau bahkan melampauinya. Dalam tindakan ini diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil pembelajaran.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan pengertian dan pendapat terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan definisi operasional dari istilah-istilah tersebut

1. Media *PowerPoint* adalah salah satu *softwer* yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program *multimedia* dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam pembuatan dan relatif murah, karena tidak menggunakan bahan baku selain alat untuk menyimpan data.
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁸⁵

⁸⁵ Sudjana, Media Pengajaran , cet. 2 (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 96

E. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan penelitiannya.⁸⁶ Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi dosa besar dengan menggunakan media power point di kelas XI SMK Sultan Iskandar Muda Medan pada semester 2. Sesuai dengan tujuan penelitian, rancangan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru, memperbaiki proses serta hasil belajar, maka penelitian tindakan kelas dibutuhkan oleh para guru. Zainal Aqib mengatakan bahwa ada 5 alasan mengapa PTK dipilih sebagai bahan penelitian, yaitu :

1. PTK sangat kondusif membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran dikelasnya.
2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional.
3. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan PTK guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui satu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.
4. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya.
5. Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.⁸⁷

Selanjutnya menurut Departemen Pendidikan Nasional peningkatan atau perbaikan yang dihasilkan dari Penelitian Tindakan Kelas antara lain:

1. Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar peserta didik di sekolah.
2. Peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran di kelas.
3. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.

⁸⁶ Trianto, Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Research*)Teori dan Praktik (Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 38

⁸⁷ Zainal Aqib, Penelitian Tindakan Kelas (Bandung: Yrama Widya, 2008), h. 13

4. Peningkatan atau perbaikan terhadap peningkatan prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar peserta didik.
5. Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah-masalah pendidikan anak di sekolah.
6. Peningkatan dan perbaikan terhadap kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi peserta didik di sekolah.⁸⁸

Dari uraian di atas diketahui bahwa penelitian tindakan kelas perlu dilakukan oleh guru untuk mengadakan perbaikan dan peningkatan terhadap proses, prosedur dan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan peneliti bekerjasama dengan kolaborator ini dimulai dengan adanya permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan tersebut diantaranya kurangnya minat siswa terhadap pelajaran Agama, cara belajar siswa yang masih pasif dan masih bersifat monoton dan penggunaan media pembelajaran belum maksimal karena masih terpusat pada guru. Anggapan negatif ini mengakibatkan rendahnya perhatian, pemahaman dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi dosa besar.

Setelah menemukan beberapa permasalahan di atas, peneliti mencoba mencari solusi dengan merencanakan melakukan penelitian tindakan kelas guna memperbaiki proses pembelajaran. Alternatif pemecahan masalah tersebut salah satunya adalah dengan menggunakan media power point dalam pembelajaran agama khususnya pada materi dosa besar, dengan demikian diharapkan dapat menarik perhatian siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan. Penelitian ini dilakukan oleh guru dan kolaborator yang bertugas sebagai observer yang mengobservasi tindakan dan mencari pengaruh yang ditimbulkan dari tindakan yang dilakukan sebagai bahan masukan dalam kegiatan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas.

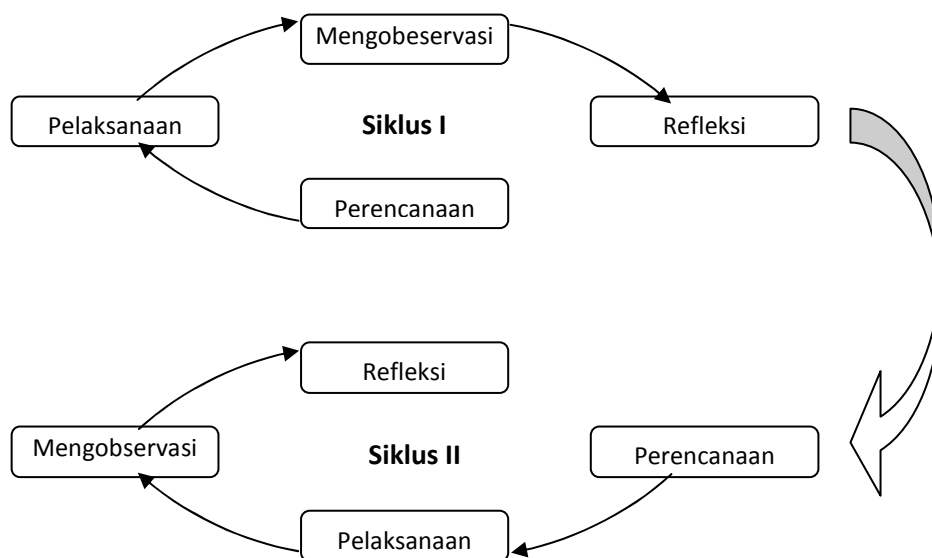
⁸⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Pedoman Penyusunan Usulan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2004), h. 3-4

Sebagai tahap awal pra tindakan peneliti mengadakan pre tes kepada semua siswa yang beragama Islam di kelas XI tentang kemampuan awal mereka tentang materi dosa besar. Kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab. Di akhir pembelajaran peneliti mengadakan tes hasil belajar. Selanjutnya peneliti mencatat hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada saat pra tindakan. Pada pertemuan berikutnya peneliti dan observer akan melakukan tindakan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media power point saat proses pembelajaran pada materi dosa besar.

Guru dan peneliti mencatat berbagai hal yang terjadi pada saat dilakukan tindakan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal-hal yang dicatat antara lain peningkatan aktivitas dan perhatian siswa terhadap pelajaran, kondisi atau suasana serta perilaku siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran, hambatan-hambatan yang muncul pada saat proses pembelajaran dan perubahan yang muncul setelah diadakan tindakan. Tindakan penelitian yang dilakukan direncanakan berlangsung selama bulan Februari sampai April 2014.

Rancangan penelitian dimulai dari identifikasi masalah kemudian dilanjutkan dengan perencanaan siklus I. Perencanaan siklus I dilanjutkan dengan pelaksanaannya. Pelaksanaan siklus I diikuti dengan pengamatan dan refleksi. Dari hasil refleksi pada siklus I dilakukan perbaikan perencanaan untuk siklus II. Beberapa kegiatan yang telah berjalan dengan baik pada siklus I akan dilanjutkan dan dikuatkan pada siklus II, sedangkan berbagai kendala atau hambatan yang muncul akan dihilangkan dan diminimalisir pada siklus II. Setelah siklus II dilaksanakan diikuti dengan pengamatan (observasi) dan refleksi. Demikian selanjutnya jika proses pembelajaran belum mencapai hasil yang diinginkan dan waktu masih tersedia untuk melakukannya, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan berlangsung dalam 2 siklus. Tujuan yang telah ditetapkan diharapkan dapat tercapai dan minimal 80 % peserta didik dapat mencapai atau melampaui nilai KKM yaitu 75.

Sebagaimana yang dikemukakan di awal bahawa penelitian ini berdasarkan pada penelitian yang bersifat praktis, situasional, dan kondisional berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sehingga tindakan yang diambil dalam penelitian diharapkan lebih bersifat sistematis. Dan Untuk memberikan pengertian dan alur yang lebih sistematis terhadap pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti memberikan design penelitian sebagai upaya dalam memberikan penjelasan yang lebih tepat dari gambaran penelitian. Adapun desain penelitian tersebut dapat terlihat dalam skema berikut :



Gambar 3. Diagram Siklus

F. Prosedur penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan fokus kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahap dilaksanakan berdasarkan kesulitan dan permasalahan yang didapat siswa setelah dilakukan wawancara dan observasi. Adapun pelaksanaan tindakan harus meruntut pada rencana tindakan yang telah dibuat. Namun tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana, mengingat dinamika proses pembelajaran di kelas guru dituntut atau memerlukan penyesuaian. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan

dengan metode pembelajaran yang efektif dan media pembelajaran *Power Point*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini terbagi dalam dua siklus, yaitu sebagai berikut :

a. Siklus Pertama

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mengawalinya dengan mempersiapkan alternatif pemecahan masalah yang terdiri dari :

- a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan menentukan pokok pembahasan dosa besar.
- b) Menyiapkan sumber belajar, mempersiapkan format evaluasi dan observasi pembelajaran.
- c) Menyusun silabus pembelajaran dengan mengacu kepada tindakan yang diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini.
- d) Menyusun rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- e) Menetapkan indikator ketercapaian atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- f) Peneliti mempersiapkan soal yang akan dikerjakan oleh siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dan membuat soal post test I
- g) Peneliti mempersiapkan LCD Proyektor dan beberapa peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
- h) Peneliti menge-check kelas untuk mengetahui apakah kelas tersebut dapat dipergunakan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan media *Power Point*

2) Tindakan (Pelaksanaan Siklus I)

- 1) Selanjutnya peneliti membuka pelajaran dengan memberikan salam dan mengabsen siswa
- 2) Peneliti menjelaskan beberapa kompetensi dan materi pembelajaran yaitu : dosa besar dengan menggunakan tampilan media *Power Point*.

- 3) Selanjutnya peneliti membagi siswa ke dalam tiga kelompok. Setiap kelompok mendapat tugas untuk menyelesaikan sub materi terkait dosa besar selama 20 menit.
 - 4) Kemudian masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusinya ke depan kelas, sedangkan kelompok lainnya menyimak dengan baik dan melakukan sesi Tanya jawab antara kelompok
 - 5) Di akhir pertemuan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama siswa dengan menggunakan Media LCD Proyektor (Aplikasi Power Point).
 - 6) Pada akhir siklus I, siswa diberikan tes yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai pokok bahasan dosa besar.
 - 7) Kemudian siswa diberikan informasi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.
- 3) Observasi
 - a) Melakukan observasi dengan memakai format observasi.
 - b) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format tes.
 - c) Mengamati keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dengan media *Power Point*.
 - 4) Refleksi
 - a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah, dan waktu dari tiap macam tindakan.
 - b) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang rencana pembelajaran dan lain-lain.
 - c) Mendiskusikan dan mendeskripsikan hasil pengumpulan data untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang dosa besar.
 - d) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.
 - e) Evaluasi tindakan 1.

b. Siklus Kedua

Tahap perencanaan pada siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I. Pada tahap ini peneliti dapat melihat atau mengetahui berapa siswa yang mampu. Pada tahapan ini difokuskan terhadap kesulitan siswa selama siklus I berlangsung yaitu masih terdapat siswa memiliki nilai rendah terhadap materi. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan, berupa proses pembelajaran dengan memberikan penjelasan kepada siswa langkah-langkah yang harus mereka laksanakan, melibatkan guru dalam pengamatan dan memberikan masukan sesuai dengan rencana pembelajaran sebagai masukan dalam pelaksanaan refleksi nantinya. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Perencanaan
 - a) Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
 - b) Membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama dengan materi dosa besar.
 - c) Pengembangan program tindakan kedua.
- 2) Tindakan (Pelaksanaan Siklus II)
 - a) Selanjutnya peneliti membuka pelajaran kurang lebih lima menit yang bertujuan untuk mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan lebih baik. Setelah berdoa bersama, dan guru mengabsen kehadiran siswa.
 - b) Peneliti langsung memberikan materi dosa besar dengan menggunakan tampilan *Power Point* yang telah di kembangkan, yaitu dengan menambahkan animasi-animasi tertentu sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan keinginan siswa dalam memperhatikan bahan atau materi yang diajarkan kepada mereka.
 - c) Pada penjelasan yang diberikan, peneliti juga memberikan kisah-kisah teladan yang telah dilakukan oleh para sahabat terdahulu maupun ulama terdahulu yang terkait pada keuntungan bagi manusia yang mampu menghindari dosa besar

- d) Peneliti memberikan tugas kepada tiga kelompok untuk menyelesaikan beberapa tugas terkait materi dosa besar.
- e) Kemudian guru mengumpulkan tugas tersebut untuk diperiksa
- f) Pada akhir siklus II, siswa diberikan tes yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai pokok bahasan tentang dosa besar.

3) Observasi

Seperti pada siklus I tahap pengamatan dan pengumpulan data dilakukan bersamaan pada saat tindakan diberikan. Observasi yang dilaksanakan meliputi monitoring pada proses pembelajaran di kelas secara langsung. Observasi ini bertujuan mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan berguna untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

Pelaksanaan pengamatan dan pengumpulan data dilakukan diakhir tindakan melalui tes kepada siswa untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam pelajaran pendidikan agama islam mengenai dosa besar. Dimana terlihat pada indikator yang dinilai dari siswa yaitu, aktivitas siswa, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, dan interaksi siswa pada saat pembelajaran berlangsung

- a) Pengumpulan dan analisis data tindakan kedua.
- b) Melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran.
- c) Pada kedua ketiga tujuan pembelajaran sudah memenuhi harapan yaitu adanya peningkatan aktifitas dan keterampilan siswa.
- d) Mengamati perubahan tingkat pemahaman siswa tentang laporan keuangan dari hasil temuan berupa catatan-catatan yang dipresentasikan serta hasil tes yang diberikan oleh guru kepada siswa.

4) Refleksi

Mendiskusikan dan mendeskripsikan hasil pengumpulan data untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang pelajaran pendidikan agama islam.

G. Instrument Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Tes yang diberikan berupa tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test). Sebelum diberikannya perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan tes, kemudian setelah diberikan perlakuan siswa diberikan tes kembali untuk mengetahui apakah *Media Power Point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk pilihan berganda sebanyak 25 Butir.

Tabel II. Klasifikasi Butir Tes

No.	Kegiatan	Ranah/Butir Soal						Jumlah
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1.	Pre-Test	3				2		5
2.	Siklus I	2	1			2		5
3.	Siklus II	1	1			3		5

Selain tes tertulis, instrumen lain yang digunakan adalah wawancara. Ini dilakukan untuk menelusuri dan mengetahui pemahaman siswa pada materi yang telah dipelajari dengan menggunakan media power point. Selain itu tujuan dilaksanakan wawancara adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang telah diikuti. Selanjutnya Observasi, observasi ini dilakukan untuk mengamati aktifitas siswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang akan diamati meliputi aktivitas peneliti sebagai pengajar dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran.

H. Teknik Analisis Data

Dalam pendekatan kualitatif, analisis data dimulai sebelum peneliti berada di lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah dimulai sejak peneliti merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai dengan peneliti menemukan hasil penelitian. Moleong menjelaskan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data tersebut, penulis organisasikan ke dalam kategori, dijabarkan ke dalam sub-sub masalah, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih data yang dianggap penting untuk dianalisis, dan ditarik simpulan.⁸⁹

Moleong menjelaskan bahwa teknik-teknik analisis data yang dapat dipergunakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mereduksi data, yaitu proses yang meliputi kegiatan menyeleksi, memfokus, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Hasil tes dan hasil wawancara tentang respon dan pemahaman siswa serta data hasil observasi dimungkinkan masih belum dapat memberikan informasi.
- 2) Penyajian data, yaitu pengorganisasian hasil reduksi dengan cara menyusun sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi. Hal ini diharapkan dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi yang dimaksud adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran, serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan.
- 3) Penarikan simpulan, yaitu memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi, kegiatan ini mencakup pencarian makna serta memberi penjelasan. Selanjutnya, dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data.⁹⁰

⁸⁹ Moleong, Metodologi, h. 248.

⁹⁰ Ibid. h. 249

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data penelitian kualitatif ini berlangsung secara siklus dan dilakukan sepanjang proses penelitian. Data-data yang diperoleh selama observasi pra tindakan berupa hasil wawancara kepada informan dan dokumentasi yang relevan semuanya dikumpulkan kembali untuk dianalisis. Data yang diperoleh melalui observasi siklus I menjadi temuan umum penelitian sedangkan data yang diperoleh melalui observasi siklus II beserta hasil wawancara menjadi temuan khusus dalam penelitian ini.

Teknik analisa data penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yang dapat dirinci sebagai berikut:

1. Hasil belajar di analisis dengan analisis kuantitatif, yaitu membandingkan hasil belajar sebelum tindakan dan antar siklus dengan indikator kinerja, mencari nilai rata-rata dan persentasi peningkatan hasil belajar siswa.
2. Keadaan dan suasana pembelajaran dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif yakni dengan menguraikan suasana dan keadaan pembelajaran selama penerapan pendidikan dengan menggunakan kalimat bukan dengan angka.

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Data yang diperoleh berdasar atas penerapan instrument pengumpulan data akan kembali diproses dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Daya serap siswa

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi tersebut adalah dengan menggunakan prinsip konversi nilai.

Dimana tingkat penguasaan siswa akan tercermin pada tinggi rendahnya skor mentah yang dicapai, nilai yang dinyatakan lulus apabila siswa mencapai persentase >59%.⁹¹

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimum Ideal}} \times 100\%$$

Kriteria : Nilai \geq Siswa tuntas dalam belajar

Nilai \leq Siswa belum tuntas dalam belajar

Untuk kriteria ketuntasan minimal (KKM), peneliti menetapkan nilai 75 dari skor maksimum (100).

b. Daya serap klasikal

Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar jika kelas tersebut telah mencapai skor 50% - 79%, jika belum mencapai diatas 50% maka perlu mengikuti perbaikan. Dengan kata lain kelas itu belum tuntas belajar. Ketuntasan belajar dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Prestasi

⁹¹ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1989), h. 126

F : Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N : Jumlah Seluruh siswa

I. Pengecekan Keabsahan Data

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini teknik penjamin keabsahan data didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

a. Validitas Data

Yaitu tingkat kesesuaian data dengan kenyataan. Di dalam buku *encyclopedia of educational* yang ditulis oleh Scarvia B. Anderson dalam Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa *A test is valid if it purposed to measure*, artinya sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak di ukur.⁹² validitas data pada tindakan kelas lebih ditekankan pada keajekan proses penelitian seperti yang ditekankan pada penelitian kualitatif.

Kriteria validitas untuk penelitian kualitatif adalah makna langsung yang dibatasi oleh sudut pandang peneliti itu sendiri terhadap proses penelitian⁹³

Ada lima macam validitas yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Validitas Demokratik : dalam hal ini guru sebagai peneliti memiliki keterbukaan untuk menerima berbagai masukan dan saran yang diberikan oleh setiap orang yang terlibat dalam penelitian ini. Selain itu guru mendorong setiap orang untuk bicara mengemukakan pandangan dan penilaiannya secara bebas.
2. Validitas hasil adalah validitas yang berkenaan dengan kepuasan semua pihak tentang hasil penelitian.
3. Validitas proses yaitu guru mampu melaksanakan tindakan, mengumpulkan dan menganalisis data dan mampu mendeskripsikan serta memetakan data.
4. Validitas katalik yaitu berkaitan dengan cara dan peran baru sesuai dengan tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah.

⁹² Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), h.

⁹³ Ibid, h. 41

5. Valisitas dialogis yaitu guru meminta teman sejawat untuk menilai dan memberi pandangan tentang tindakan yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.⁹⁴

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menerima berbagai saran dan masukan yang diberikan oleh guru maupun peserta didik. Penelitian ini memberikan bagi peneliti, guru dan peserta didik karena memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik seperti yang diharapkan. Selain itu peneliti juga melakukan pengumpulan data, menganalisis dan mendeskripsikannya sesuai hasil yang sebenarnya. Selanjutnya peneliti meminta teman sejawat untuk memberikan penilaian terhadap tindakan yang dilakukan dan memberi saran atau pandangan untuk perbaikan tindakan pada proses pembelajaran berikutnya.

b. Reliabilitas Data

Yaitu tingkat atau taraf kepercayaan dari suatu data. Maksudnya suatu data dikatakan reliabel jika data itu bisa dipercaya dengan memberikan hasil yang tetap. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan reliabilitas data adalah dengan menyajikan data yang sesuai dengan apa adanya berdasarkan hasil data yang dikumpulkan melalui tes belajar, observasi dan wawancara.

Pada penelitian tindakan kelas ini data yang disajikan berdasarkan hasil wawancara, hasil pengamatan kolaborator yang bertindak sebagai observer selama proses pembelajaran dan hasil tes formatif yang dilakukan setiap selesai pembelajaran pada saat pra tindakan dan pada setiap siklus.

J. Indikator Kinerja

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

⁹⁴ Ibid, h. 42

1. Siswa aktif dalam proses pembelajaran pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan media power point pada materi dosa besar di kelas XI SMK Sultan Iskandar Muda Medan.
2. Siswa aktif dalam pelaksanaan pembelajaran dengan saling berdiskusi dan bertukar pikiran dengan kelompok lain dan mampu menjawab tes yang diajukan guru sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
3. Siswa memperoleh nilai di atas KKM yaitu 75

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

Sekolah yang dipilih menjadi tempat penelitian adalah SMK Swasta Sultan Iskandar Muda untuk pertama kalinya didirikan (dibuka) pada tahun 1990 sesuai dengan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sumatera Utara Nomor: 215/105/A/1990 tentang izin pendirian sekolah swasta. Pada Juli 1998 sesuai dengan surat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Propinsi Sumatera Utara No: 1704/105.8/MN/98 hal penyempurnaan NDS, dan terjadi perubahan nama dari SMEA Swasta Sultan Iskandar Muda menjadi SMK Swasta Sultan Iskandar Muda sampai sekarang.

1. Nama Sekolah : SMK SWASTA SULTAN ISKANDAR
MUDA
2. Alamat Sekolah : Jl. T.Amir Hamzah LK.XI Pekan I Sunggal
3. Kelurahan : Sunggal
4. Kecamatan : Medan Sunggal

5. Kota : Medan
6. Nomor Telepon : (061) 8457702
7. Website : www.ypsim.sch.id
8. E-mail : smk@ypsim.sch.id
9. NSS : 344 076 006 083
10. NDS : G.17054218
11. NPSN : 10211075
12. Tahun Berdiri : 1990/ 2991
13. Izin Operasional : No. 42/4366/Dikmenjur/2010
Tanggal 23 Maret 2010
14. Akte Notaris : Oleh Kumulyanto Ongko
No : 455 Tanggal 24 September 1988

SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Medan merupakan salah satu sekolah yang diakui memiliki berbagai prestasi di lingkungan Kecamatan Medan Sunggal. Ini terbukti pada setiap tahunnya pihak sekolah mampu menghadirkan siswa baru dengan jumlah yang tidak sedikit. Untuk menjaga kualitasnya maka SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Medan selalu menjaga mutu pendidikan dan lingkungannya dengan cukup baik. Di tinjau dari kualitas, seluruh guru SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Medan bergelar sarjana (S1) dan beberapanya sedang menjalani program pasca sarjana sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Menggunakan kurikulum Nasional dan lokal dengan tujuan agar dapat memberikan kemampuan pada siswa tentang penerapan yang bersifat keterampilan/keahlian sehingga mereka mampu bersaing dan menghadapi tantangan hidup.

B. Visi dan Misi SMK Swasta Sultan Iskandar Muda

Sejak awal berdiri pada Tahun 1987, Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda mengemban sebuah visi untuk mengatasi dua permasalahan sosial yang ada di masyarakat, yakni kemiskinan dan diskriminasi yang merugikan masyarakat

marginal di Indonesia. Sofyan Tan berprinsip bahwa dua masalah ini bisa diatasi melalui pendidikan. Hal ini dapat penulis perhatikan secara langsung terbukti dengan didapatinya banyak siswa-siswa yang miskin diberikan beasiswa dengan sistim orang tua asuh dan beasiswa berantai. Sekolah ini merupakan sekolah pemburuan antar ertnis yang menghormati keberagaman agama dan kulktur. Dalam prakteknya telah menerapkan pendidikan multikultural.⁹⁵

Untuk mewujudkan visinya Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda melaksanakan misi yang telah dirumuskan yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan mulai tingkat Play Group, TK, SD, SMP, SMA/SMK berdasarkan kurikulum nasional yang berlaku dengan muatan khusus berbasis budaya, karakter dan kewirausahaan;
2. Mengadakan program anak asuh silang dan berantai, untuk memberdayakan generasi muda dari beragam suku yang secara ekonomi berkekurangan agar bisa melakukan mobilitas sosial;
3. Menyelenggarakan pendidikan ekstra kurikuler yang bertujuan untuk mempererat kerjasama, membangun kebersamaan, serta mengikis cara berpikir yang penuh muatan prasangka kesukuan dan kebencian rasial;
4. Menumbuhkan sikap saling menghormati dan menjaga toleransi antar umat beragama sesuai kepercayaan yang dianutnya.⁹⁶

Berdasarkan visi dan misi Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda seluruh unit satuan pendidikan yang ada dalam Yayasan secara otomatis berkewajiban mendukung dan mewujudkan tercapainya visi dan misi tersebut. Secara khusus setiap satuan pendidikan memiliki visi dan misi yang berbeda sesuai dengan latar belakang jenjang atau tingkat pendidikan yang ada.

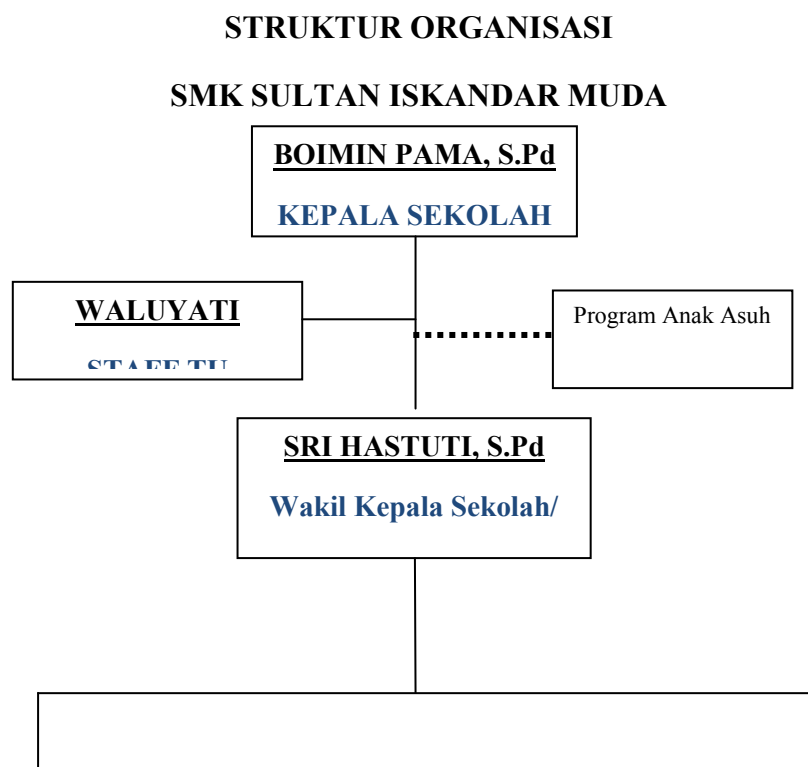
Adapun Visi SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Medan adalah Menjadikan SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Medan menjadi lembaga diklat

⁹⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 11 Maret 2014 Pukul. 14.00 Wib

⁹⁶ Tim Penyusun *Buku Merawat Keberagaman, Praksis Pendidikan Multi Kultural* YPSIM, (Medan: Kipas 2012), h. 32

professional untuk menyiapkan tenaga kerja terampil tingkat menengah siap kerja mandiri, menguasai IPTEK dan memiliki keimanan dan ketaqwaan dalam era globalisasi. Sedangkan misi SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Medan terdiri dari enam butir utama, yaitu :

1. Membina dan membentuk siswa mandiri, profesional dan berbudi pekerti luhur
2. Menyiapkan SDM pengelola SMK yang berkualitas.
3. Meningkatkan mutu manajemen sekolah.
4. Meningkatkan kerjasama dengan instansi terkait dan masyarakat.
5. Mengembangkan penguasaan IPTEK dan kecakapan hidup.
6. Melatih ketrampilan dan kewirausahaan di bidangnya.



Gambar 4. Struktur Organisasi SMK Swasta Sultan Iskandar Muda

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, peneliti membagi kedalam tiga bagian, yaitu Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Untuk lebih meruntut rangkaian kegiatan penelitian ini, maka peneliti akan mendeskripsikannya sebagai berikut :

1. Pada tanggal 12 Februari 2014 menghadap kepala sekolah SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Medan, untuk menginformasikan adanya rencana peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Peneliti menerangkan bahwa akan melaksanakan penelitian terkait hasil Belajar Siswa pada materi dosa besar kelas XI di SMK Sulatan Iskandar Muda Medan dengan harapan bahwa dengan menggunakan Media Power Point dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah peneliti menyampaikan keinginan untuk mengadakan penelitian, bapak kepala sekolah segera menanggapi keinginan peneliti dengan baik. Bapak kepala sekolah mengharapkan bahwa hasil penelitian nantinya dapat bermanfaat bagi para guru lainnya.

2. Pada tanggal 21 Februari 2014 peneliti memberi pengarahan dan bimbingan tentang tujuan peneliti, serta memberi pengertian kepada siswa bahwa kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan tidak merubah jadwal belajar, tidak mengganggu proses pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan test awal kepada para siswa dalam bentuk pilihan berganda (40 butir) yang bermanfaat untuk mengetahui kondisi awal pengetahuan siswa terkait mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan dosa besar.
3. Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dalam studi pendahuluan adalah dapat diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam sampai saat ini masih mengalami kesulitan untuk diserap dengan baik oleh siswa. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan guru terhadap model pembelajaran yang baru dan yang paling utama adalah belum maksimalnya guru dalam menggunakan beberapa media pembelajaran yang inovatif, salah satunya adalah Media Power Point. Peneliti menyadari bahwa selama ini lebih memilih menggunakan cara belajar yang lebih konvensional dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Hal ini disebabkan karena menggunakan Media Power Point akan sangat merepotkan, mulai dari mempersiapkan perlengkapannya (LCD Proyektor/*Infocus*) serta persentase materi berupa slide yang harus disediakan untuk memulai pelajaran. Kebiasaan penggunaan cara belajar konvensional telah diakui peneliti sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa, yaitu adanya beberapa siswa yang masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah melakukan perkenalan dan penjelasan terkait penelitian yang akan dilakukan, kemudian peneliti melakukan test untuk mengetahui kemampuan siswa pada saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan kompetensi dasar dan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi dosa besar.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI SMK Sulatan Iskandar Muda Medan bahwa sebagian besar siswa yang mampu memahami materi dosa besar sangat rendah sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar

siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar siswa yang rendah di setiap indikator yang telah ditetapkan dapat dilihat melalui test yang dilakukan pada Pra-Siklus sebelum dilakukan kegiatan siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel III. Nilai Hasil Pra Siklus Kelas XI
SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Medan**

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Adinda Fricillia Haris	75	78	Tuntas
2	Ajeng Indri Syahfitri	75	75	Tuntas
3	Asmaul Husna	75	82,5	Tuntas
4	Dea Ananda Sembiring	75	70	Tidak Tuntas
5	Desi Putri Anti	75	80	Tuntas
6	Desti Tria Purwaningsih	75	62,5	Tidak Tuntas
7	Endarwati	75	75	Tuntas
8	Erni	75	75	Tuntas
9	Imah Ira Waty	75	70	Tidak Tuntas
10	Isra Vida Yanti	75	80	Tuntas
11	Lisia Indriani	75	72,5	Tidak Tuntas
1	2	3	4	5
12	M.Al Hafiz	75	57,5	Tidak Tuntas
13	Meilinda Prawita	75	15	Tidak Tuntas
14	Noya Andiana Ginting	75	75	Tuntas

15	Nur Ainun	75	82,5	Tuntas
16	Nuraini	75	57,5	Tidak Tuntas
17	Nurul Fadillah	75	81,5	Tuntas
18	Putri Mayang Sari	75	30	Tidak Tuntas
19	Rabiah Adawiyah	75	82,5	Tuntas
20	Rudi Syahputra tarigan	75	67,5	Tidak Tuntas
21	Safrida Yani	75	72,5	Tidak Tuntas
22	Shella Novia Tursika	75	87,5	Tuntas
23	Siti Aminah	75	70	Tidak Tuntas
24	Sukma Hayati	75	72,5	Tidak Tuntas
25	Wiwin Klara Agustin	75	70	Tidak Tuntas
26	Yuke Gustiana	75	70	Tidak Tuntas
27	Mayang Sari	75	67,5	Tidak Tuntas
28	Devi Fatmawati	75	62,5	Tidak Tuntas
29	Adriani Surlanto	75	70	Tidak Tuntas
30	Annas Thio Danu Tirta	75	62,5	Tidak Tuntas
31	Audry Fachrozy	75	82,5	Tuntas
32	Cahya Atika Purwandini	75	67,5	Tidak Tuntas
33	Fazar Syahputra	75	70	Tidak Tuntas
34	Fitrina Ramadlena	75	67,5	Tidak Tuntas
35	Gita Atika Fauza Zettira	75	70	Tidak Tuntas
36	Ibnu Fajar Handoko	75	65	Tidak Tuntas
37	Intan Permata Sari	75	35	Tidak Tuntas
1	2	3	4	5

38	Novita Sari	75	30	Tidak Tuntas
39	Nur Fahdilah	75	70	Tidak Tuntas
40	Nur Hanisa	75	65	Tidak Tuntas
41	Rizki Eka Putri	75	47,5	Tidak Tuntas
42	Siti Nurjanah	75	60	Tidak Tuntas
43	Sri Agustini	75	65	Tidak Tuntas
44	Sri Mutia Utari	75	72,5	Tidak Tuntas
45	Suci Rama Dani	75	80	Tuntas
46	Syahfani Rahmadany	75	47,5	Tidak Tuntas
47	Zahara Dianti Harahap	75	82,5	Tuntas

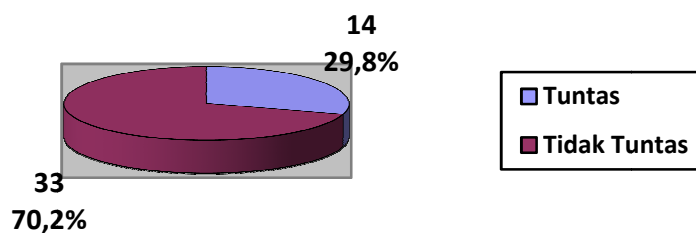
**Tabel IV. Persentase Nilai Hasil Pra Siklus Kelas XI
SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Medan**

No	Nilai	Siswa	Persentase	Keterangan
1.	95 – 100	0	0%	Sangat baik / Tuntas
2.	85- 94	2	4,3%	Baik / Tuntas
3.	75 – 84	12	25,5%	Cukup / Tuntas
4.	≤ 74	33	70,2%	Kurang / Tidak Tuntas
Jumlah		47	100%	

Berdasarkan tabel klasikal di atas dapat dilihat bahwa kemampuan 47 orang siswa sebanyak 33 orang siswa (70,2%) yang mendapat hasil belajar berkategori kurang (tidak tuntas), sebanyak 12 orang siswa (25,5%) yang mendapat hasil belajar berkategori cukup (tuntas), sebanyak 2 orang siswa (4,3%) yang mendapat hasil belajar berkategori sedang (tuntas) dan tidak satu pun dari siswa yang mencapai nilai berkategori sangat baik/tuntas pada materi dosa besar.

Untuk melihat peningkatan jumlah ketuntasan peserta didik pada tahap ini dapat dilihat pada grafik berikut :

**Grafik I. Nilai Hasil Pra-Siklus Kelas XI
SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Medan**



Berdasarkan rumus ketuntasan kemampuan siswa dalam memahami konsep materi dosa besar secara klasikal diperoleh :

$$\text{Nilai} = \frac{14}{47} \times 100\% = 29,8\%$$

Dari hasil presentase penilaian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari 47 orang siswa hanya 14 (29,8%) siswa yang tuntas dalam menyelesaikan soal pre test terkait materi dosa besar. Melihat dari data awal yang telah dianalisis maka peneliti melanjutkan penelitian penggunaan *Media Power Point* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi dosa besar kelas XI SMK Sultan Iskandar Muda Medan Sunggal Tahun Pembelajaran 2013/2014. hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah menguasai Materi dosa besar.

1. Deskripsi siklus I

a. Tahap perencanaan

Penelitian ini melibatkan siswa kelas XI. Peneliti bertindak sebagai pengajar dalam proses pembelajaran di kelas dan mencatat aktivitas

peneliti pada setiap kejadian yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung dan siswa sebagai objek dalam penelitian.

Hasil pengamatan yang diperoleh akan menjadi bahan diskusi bersama dan sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran yang kemudian akan direfleksi kembali. Selanjutnya hasil refleksi ini akan disimpulkan dan diambil tindakan untuk perbaikan pada pelaksanaan langkah berikutnya. Adapun kegiatan peneliti yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- 2) Setelah peneliti melakukan observasi awal kemudian peneliti Menyusun silabus pembelajaran dengan mengacu kepada tindakan yang diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini.
- 3) Menyusun bahan belajar pada materi dosa besar
- 4) Menyusun rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi Dosa Besar yang terdiri dari pengertian dosa besar, pengertian jinayat (hukum pidana Islam pencurian, perampokan dan pembunuhan), ketentuan hukum dan hikmah pelarangannya dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan *Media Power Point* untuk satu kali pertemuan.
- 5) Peneliti mempersiapkan soal yang akan dikerjakan oleh siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dan membuat soal post test I
- 6) Peneliti menyiapkan LCD Proyektor yang berasal dari inventaris sekolah.
- 7) Menge-check kelas untuk mengetahui apakah kelas tersebut dapat dipergunakan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan media LCD Proyektor.
- 8) Peneliti menyusun penilaian berdasarkan indikator ketercapaian atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam memahami sepenuhnya Materi Power Point pada saat siklus I.
- 9) Peneliti membuat Form Observasi aktifitas belajar siswa

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap tindakan siklus I pertemuan pertama, peneliti melakukan pertemuan pada hari senin, 4 Februari 2014. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran selama 2 X 45 menit. Peneliti selaku guru melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Adapun deskripsi pelaksanaan tindakan dalam siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Pada kegiatan awal tindakan ketika memasuki kelas, peneliti langsung menyiapkan Media LCD Proyektor. Adapun langkah-langkah ataupun prosedur penggunaan LCD Proyektor adalah sebagai berikut :
 - a) Peneliti mempersiapkan LCD Proyektor beberapa meter di depan white board kelas dengan menghubungkan beberapa kabel connector, seperti kabel power, kabel connector video secara tepat
 - b) Peneliti menghidupkan LCD Proyektor, menghubungkan kabel connector LCD Proyektor ke laptop dan menekan Fn + F4, agar LCD Proyektor mendeteksi keberadaan Laptop/media yang tersedia untuk ditampilkan.
- 2) Selanjutnya peneliti membuka pelajaran dengan memberikan salam dan mengabsen siswa
- 3) Peneliti menjelaskan beberapa kompetensi dan materi pembelajaran yaitu dosa besar dengan menggunakan *Media Power Point* untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan yaitu dosa besar, jinayat dan hudud serta hikmah pelarangannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada pertemuan Siklus I, peneliti lebih memfokuskan materi pengertian dosa besar, pengertian jinayat (hukum pidana Islam pencurian, perampokan dan pembunuhan), ketentuan hukum dan hikmah pelarangannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Setelah menjelaskan beberapa materi terkait pengertian dosa besar, pengertian jinayat, ketentuan hukum dan hikmah pelarangannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Selanjutnya peneliti membagi siswa ke dalam tiga kelompok. Setiap kelompok mendapat tugas untuk mendiskusikan materi terkait selama 20 menit. Kemudian tiap kelompok akan mencatat kembali pada *Double Folio*.
- 6) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan menggunakan bahasa yang positif yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal. Misalnya, bertepuk-tepuk tangan untuk membangkitkan semangat siswa setelah tiap kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya
- 7) Selanjutnya guru mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan oleh siswa dan melihat tugas siapa yang dengan tepat dikerjakan dan tugas kelompok mana yang salah mengerjakannya.
- 8) Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas, sedangkan kelompok lainnya menyimak dengan baik dan melakukan sesi tanya jawab antara kelompok
- 9) Di akhir pertemuan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama siswa dengan menggunakan Media Power Point.
- 10) Pada akhir siklus I, siswa diberikan tes yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi dosa besar.
- 11) Kemudian siswa diberikan informasi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Dari data hasil penilaian yang dilakukan peneliti melalui soal Pilihan berganda sebagai Post Test I, maka diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam memahami dan menguasai materi dosa besar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel V. Nilai Hasil Siklus I Kelas XI
SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Medan**

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Adinda Fricillia Haris	75	85	Tuntas
2	Ajeng Indri Syahfitri	75	90	Tuntas
3	Asmaul Husna	75	82,5	Tuntas
1	2	3	4	5
4	Dea Ananda Sembiring	75	90	Tuntas
5	Desi Putri Anti	75	85	Tuntas
6	Desti Tria Purwaningsih	75	62,5	Tidak Tuntas
7	Endarwati	75	55	Tuntas
8	Erni	75	85	Tuntas
9	Imah Ira Waty	75	70	Tidak Tuntas
10	Isra Vida Yanti	75	90	Tuntas
11	Lisia Indriani	75	72,5	Tidak Tuntas
12	M.Al Hafiz	75	77,5	Tidak Tuntas
13	Meilinda Prawita	75	55	Tidak Tuntas
14	Noya Andiana Ginting	75	85	Tuntas
15	Nur Ainun	75	82,5	Tuntas
16	Nuraini	75	77,5	Tuntas
17	Nurul Fadillah	75	81,5	Tuntas
18	Putri Mayang Sari	75	50	Tidak Tuntas
19	Rabiah Adawiyah	75	88,5	Tuntas
20	Rudi Syahputra tarigan	75	67,5	Tidak Tuntas
21	Safrida Yani	75	72,5	Tidak Tuntas

22	Shella Novia Tursika	75	77,5	Tuntas
23	Siti Aminah	75	70	Tidak Tuntas
24	Sukma Hayati	75	72,5	Tidak Tuntas
25	Wiwin Klara Agustin	75	80	Tuntas
26	Yuke Gustiana	75	70	Tidak Tuntas
27	Mayang Sari	75	67,5	Tidak Tuntas
28	Devi Fatmawati	75	82,5	Tuntas
29	Adriani Surianto	75	80	Tuntas
1	2	3	4	5
30	Annas Thio Danu Tirta	75	62,5	Tidak Tuntas
31	Audry Fachrozy	75	82,5	Tuntas
32	Cahya Atika Purwandini	75	67,5	Tidak Tuntas
33	Fazar Syahputra	75	70	Tidak Tuntas
34	Fitrina Ramadalena	75	77,5	Tuntas
35	Gita Atika Fauza Zettira	75	70	Tidak Tuntas
36	Ibnu Fajar Handoko	75	65	Tidak Tuntas
37	Intan Permata Sari	75	75	Tuntas
38	Novita Sari	75	70	Tidak Tuntas
39	Nur Fahdilah	75	80	Tuntas
40	Nur Hanisa	75	75	Tuntas
41	Rizki Eka Putri	75	77,5	Tuntas
42	Siti Nurjanah	75	60	Tidak Tuntas
43	Sri Agustini	75	65	Tidak Tuntas
44	Sri Mutia Utari	75	72,5	Tidak Tuntas

45	Suci Rama Dani	75	80	Tuntas
46	Syahfani Rahmadany	75	47,5	Tidak Tuntas
47	Zahara Dianti Harahap	75	82,5	Tuntas

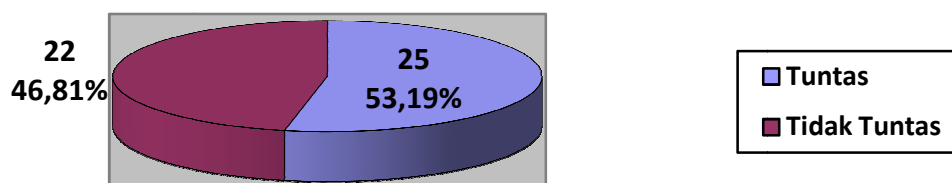
**Tabel VI. Persentase Nilai Hasil Siklus I Kelas XI
SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Medan**

No	Nilai	Siswa	Persentase	Keterangan
1.	95 – 100	0	0 %	Sangat baik / Tuntas
2.	85- 94	8	17,02 %	Baik / Tuntas
3.	75 – 84	17	36,17 %	Cukup / Tuntas
4.	≤ 74	22	46,81 %	Kurang / Tidak Tuntas
Jumlah		47	100 %	

Berdasarkan tabel klasikal di atas dapat dilihat bahwa kemampuan 47 orang siswa, sebanyak 22 orang siswa (46,81%) yang mendapat hasil belajar berkategori kurang (tidak tuntas), sebanyak 17 orang siswa (36,17%) yang mendapat hasil belajar berkategori cukup (tuntas), sebanyak 8 orang siswa (17,02%) yang mendapat hasil belajar berkategori baik (tuntas) dan tidak satu pun dari siswa yang mencapai nilai berkategori sangat baik/tuntas pada materi dosa besar.

Grafik II. Nilai Hasil Siklus I Kelas X

SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Medan



Berdasarkan rumus ketuntasan kemampuan siswa dalam memahami konsep materi dosa besar secara klasikal diperoleh :

25

$$\text{Nilai} = \frac{25}{47} \times 100\% = 53,19\%$$

Dari hasil presentase penilaian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari 47 orang siswa, terdapat 25 (53,19 %) siswa yang tuntas dalam menyelesaikan soal Post Test I terkait materi dosa besar. Jika dibandingkan dengan kondisi awal yang dilakukan peneliti, dalam siklus I terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dosa besar dalam hal ini pengertian dosa besar, pengertian jinayat, ketentuan hukum dan hikmah pelarangannya dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun demikian keberhasilan proses belajar mengajar pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil sebab masih diperoleh data siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 22 orang (46,81%).

c. Tahap observasi

1). Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran.

Hasil observasi terhadap kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media power point pada materi dosa besar yang dilakukan oleh Guru dan observer dengan cara mengamati proses pembelajaran sejak awal sampai berakhir pembelajaran. Pengamatan pertama dilakukan pada saat siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi dosa besar melalui layar

infokus dalam bentuk slide, kemudian pada saat siswa ditugaskan membentuk kelompok untuk berdiskusi, dan pada saat masing-masing kelompok saling melemparkan pertanyaan kepada kelompok lain. setiap kelompok membacakan pertanyaan dan memberikan jawaban, kerjasama di antara siswa didalam menjawab pertanyaan dari teman-temannya termasuk bagian dari pengamatan yang dilakukan oleh observasi.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian dan observer mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran selama lebih kurang 2 x 45 menit (90 Menit), sebagian siswa terlihat sangat tertarik dengan pembelajaran dengan menggunakan slide melalui infokus yang ditampilkan, walaupun masih ada sebahagian yang lain kelihatan masih kurang tertarik.

Pengamatan selanjutnya dilakukan pada saat siswa diminta untuk berdiskusi secara berkelompok. Dalam hal ini kerjasama di antara siswa masih belum maksimal, terutama kerjasama mereka dengan temannya. Hal ini dapat dilihat dari cara mereka membacakan pertanyaan masih kurang serius. Menghadapi hal ini guru sebagai peneliti berusaha memberikan pengarahan dan pengertian kepada siswa.

Pada tahap observasi ini peneliti menggunakan daftar *checklist* untuk mengamati aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Selama berlangsungnya pertemuan pertama pembelajaran masih belum berhasil disebabkan belum optimalnya pembelajaran yang dilaksanakan. Selama observasi banyak hal yang diperoleh antara lain pada awal kegiatan ini siswa memiliki respon yang kurang menunjukkan minat yang tinggi dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

Selain siswa, peneliti juga masih kurang maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran. Setelah hasil tes diperiksa, tampak ketuntasan klasikal belum tercapai. Untuk itu, perlu tindakan-tindakan yang lebih baik untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa. Selanjutnya, peneliti dan rekan sejawat merefleksi tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang telah terlaksana belum optimal.

Hal ini terjadi karena para siswa belum terbiasa dengan belajar diskusi kelompok dan penggunaan Media Power Point sehingga kelas kurang kondusif karena banyak siswa yang ribut dan lebih banyak yang bercerita saat diskusi. Sedangkan peneliti belum dapat sepenuhnya mengarahkan mereka untuk tetap tenang dan mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan keadaan ini. Langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti dalam RPP juga tidak dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, maka peneliti melihat hanya sebagian kecil siswa yang memiliki minat dan kemauan dalam memahami dan mempelajari dosa besar. Sebagian besar siswa masih sulit dalam memahami konsep materi dosa besar. Siswa juga masih kurang termotivasi dalam belajar dan cenderung menjadi ribut dan sebagian besar siswa sukar mengemukakan pendapatnya karena siswa masih cenderung diam dan sulit untuk diajak berkomunikasi ketika didepan kelas.

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti mencari faktor penghambat dan pendukung dari pelaksanaan kegiatan ini, dan ditemukan hasil sebagai berikut :

a. Faktor Penghambat

Peneliti menemukan hambatan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung antara lain adalah kurang siapnya siswa dalam menghadapi situasi yang baru yang dilakukan peneliti dan belum siapnya siswa melakukan suatu tindakan tanpa diminta oleh peneliti karena siswa masih cenderung diam. Ada juga beberapa siswa yang masih belum siap menghadapi perubahan situasi mengajar yang dilakukan peneliti yaitu pembelajaran dengan menggunakan media power point. Hal ini dapat terlihat dari kebanyakan siswa yang ketika diskusi hanya berbincang-bincang dengan teman kelompoknya dan ketika waktu diskusi telah habis, mereka tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Beberapa peristiwa diatas diakui juga bahwa hal tersebut terjadi karena peneliti belum

sepenuhnya mampu mengarahkan siswa dan pelaksanaan dari rancangan pembelajaran belum optimal dilakukan

b. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung selama proses belajar mengajar adalah terdapat beberapa orang siswa senang dalam mengikuti pelajaran dengan Media power point karena dianggap lebih mudah dipahami.

2). Hasil Evaluasi Pembelajaran Tindakan Siklus I.

Sebagai kegiatan penutup pada proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, peneliti mengadakan pos tes dan wawancara. Postes dilakukan dalam bentuk obyektif tes sebanyak 20 soal yang dikerjakan dalam waktu 15 menit. Tes hasil belajar ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan dilakukan. Indikator keberhasilan proses pembelajaran pada siklus I adalah apabila hasil belajar siswa melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Sedangkan wawancara dilakukan adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan dengan menggunakan media power point pada materi dosa besar. Hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel VII. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.

No	Nilai	Siswa	Persentase	Keterangan
1.	95 – 100	0	0 %	Sangat baik / Tuntas
2.	85- 94	8	17,02 %	Baik / Tuntas
3.	75 – 84	17	36,17 %	Cukup / Tuntas
4.	≤ 74	22	46,81 %	Kurang / Tidak Tuntas
Jumlah		47	100 %	

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa siswa yang dinyatakan memperoleh nilai tuntas/sangat baik pada siklus I berjumlah 0 (0 %), memperoleh tuntas/baik 8 orang (17 %), memperoleh cukup/tuntas 17 orang (36 %), dan yang

memperoleh nilai kurang/tidak tuntas sebanyak 22 orang (47 %). Dengan demikian disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan (pra tindakan) dengan sesudah tindakan dengan media power point pada materi dosa besar. Pada proses pembelajaran pra tindakan, siswa yang tuntas (baik) hanya berjumlah 2 orang (4,3%), tuntas (cukup) 12 orang (25,5%) yang tidak tuntas sebanyak 31 orang (65,96 %).

3. Hasil Wawancara Tindakan siklus I

Setelah proses pembelajaran selesai dilakukan pada siklus I, maka peneliti mengadakan wawancara kepada beberapa orang siswa. Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan juga untuk memperoleh masukan dari siswa guna perbaikan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa, diketahui respon siswa terhadap pembelajaran adalah baik. Seluruh siswa merasa senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media power point pada materi dosa besar. Mereka tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut :

Guru : bagaimana pendapat kamu terhadap kegiatan pembelajaran yang baru selesai kita laksanakan dengan menggunakan media power point pada materi dosa besar.

Siswa : kami sangat senang pak!, karena pembelajaran lebih menyenangkan karena disampikan melalui media yang menarik yaitu dengan power point.

Guru : Apakah kamu lebih mudah belajar Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi dosa besar dengan media power point ini?

Siswa : betul sekali pak, belajar dengan menggunakan media seperti ini lebih mudah daripada hanya mendengarkan ceramah saja, karena terlalu monoton dan membosankan..

Peneliti : menurut kamu apakah ada kelemahan atau kekurangan pembelajaran dengan media power point yang kita laksanakan tadi?

Siswa : ada pak!, kami agak susah dan lama menunggu bapak menyiapkan pembelajaran dan menyiapkan alat infokus sehingga memakan waktu pelajaran kita.

Guru : Apa saran yang bisa kamu berikan untuk pembelajaran kita berikutnya dengan media power point ini?

Siswa : kami kepingin minggu depan kita belajar agama dengan media seperti ini lagi pak!, karena lebih menarik dan menyenangkan dan tidak membosankan karena kita juga mengikuti perkembangan IT (Informasi Teknologi).

Berdasarkan hasil wawancara wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum para siswa merasa senang belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media power point pada materi dosa besar. Para siswa merasa lebih mudah memahami materi dosa besar dengan media power point yang ditampilkan dengan slide-slide melalui layar infokus. Para siswa tidak merasa bosan, karena pembelajaran lebih menarik. Para siswa tidak hanya mendengarkan materi pelajaran melalui metode ceramah saja, akan tetapi melalui metode audio dan visual yaitu infokus dengan model slide power point tentang materi dosa besar. Selain itu, para siswa juga sangat senang karena pembelajaran tidak lagi konvensional akan tetapi sudah mengikuti kemajuan dan perkembangan teknologi masa sekarang ini yaitu media pembelajaran visual dengan media infokus.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi dosa besar pada siklus I diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan observer terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa belum maksimal. Beberapa orang siswa masih banyak yang belum serius seperti yang diharapkan.
- 2) Dari data hasil tes belajar siswa pada tindakan siklus I diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh nilai sesuai KKM masih jauh dari persentase yang diharapkan. Dengan demikian proses pembelajaran belum mencapai keberhasilan yang diharapkan.
- 3) Berdasarkan pengamatan observer, diketahui bahwa guru / peneliti belum maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran, pengaturan waktu, dan pengaturan proses pembelajaran.
- 4) Hasil wawancara yang diperoleh dari subjek penelitian, diperoleh keterangan bahwa peserta didik seluruhnya merasa senang dengan proses pembelajaran, tetapi masih merasa kurang paham dalam mencerna materi yang disampaikan.

Dari analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan tindakan pada siklus I belum berhasil secara menyeluruh, karena belum seluruh peserta didik mencapai nilai tuntas. Meskipun menurut hasil tes belajar pada tindakan siklus I menunjukkan peningkatan, namun masih diperlukan adanya perbaikan peningkatan proses pembelajaran untuk memperoleh peningkatan hasil belajar yang lebih baik lagi. Oleh karena itu tindakan perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Untuk memperbaiki proses dan hasil belajar pada siklus I, maka perlu dilakukan beberapa perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus II. Adapun beberapa hal yang harus diperbaiki pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan pembelajaran yang lebih baik.
- b) Memberikan arahan tentang materi ajar dan tata cara tindakan dengan lebih jelas kepada peserta didik.
- c) Mengatur waktu secara lebih baik.

2. Deskripsi Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus ke II ini peneliti sebagai guru bersaha mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I. Seperti pada siklus I, proses pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan diawali dengan peneliti bersama observer memasuki ruang kelas XI SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Medan. Guru dan observer masuk kedalam kelas, setelah masuk guru meminta siswa untuk duduk dengan tertib dan diminta juga merapikan tempat duduknya, selanjutnya guru memberi salam dan selanjutnya mengucapkan lafaz Basmalah untuk memulai pembelajaran. Kemudian guru mengabsen peserta didik. Observer mengambil tempat duduk dibarisan paling belakang dari peserta didik.

Kegiatan pertama adalah peneliti menjelaskan secara singkat urutan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah peserta didik mempelajari materi dosa-dosa besar. Selanjutnya peneliti mengadakan apersepsi dengan menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang akan dipelajari serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media power point yang telah dipersiapkan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Selain itu peneliti mengadakan pre tes secara lisan kepada beberapa orang peserta didik untuk mengingatkan kembali pada materi minggu lalu serta untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka pada materi dosa-dosa besar ini.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, guru tetap menggunakan Media Power Point dalam kegiatan belajar mengajar. Namun terdapat beberapa perbedaan yang diharapkan dapat lebih memberikan daya tarik, meningkatkan motivasi dan perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar. Adapun beberapa perubahan yang dibuat adalah Ketika peneliti menjelaskan beberapa materi di depan kelas melalui Media Power Point, peneliti memberikan beberapa tambahan animasi pada tiap slide materi. Sehingga tampilan dapat lebih menarik menggugah

siswa untuk fokus melihat pada tampilan Power Point. Adapun deskripsi pelaksanaan tindakan dalam siklus III adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tindakan ini, peneliti bersama dengan siswa mempersiapkan Media LCD Proyektor. Karena ketika peneliti datang, ketua kelas telah menyambut peneliti dan bersemangat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Ketika didalam kelas beberapa siswa termasuk ketua kelas langsung menggeser meja dan menyiapkan media sebagaimana biasanya. Disini dapat terlihat bahwa semangat dan antusias belajar siswa semakin meningkat.
- 2) Selanjutnya peneliti membuka pelajaran kurang lebih lima menit yang bertujuan untuk mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan lebih baik. Setelah berdoa bersama, dan guru mengabsen kehadiran siswa.
- 3) Peneliti langsung memberikan materi dosa besar pada sub materi pengertian hudud ketentuan hukum dan hikmah pelarangannya dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan tampilan Media Power Point.
- 4) Pada penjelasan yang diberikan, peneliti juga memberikan kisah-kisah teladan yang telah dilakukan oleh para sahabat terdahulu maupun ulama terdahulu yang terkait pada keuntungan bagi manusia yang mampu menghindari dosa-dosa besar. Tidak hanya itu, peneliti juga memberikan beberapa motivasi, contoh perilaku atau perbuatan terkait pada materi dosa besar dan sub bahasan terkait.
- 5) Selanjutnya peneliti membagi siswa ke dalam tiga kelompok. Setiap kelompok mendapat tugas untuk mendiskusikan materi terkait selama 20 menit. Kemudian tiap kelompok akan mencatat kembali pada *Double Folio*.
- 6) Guru mengajak siswa lebih bersemangat belajar berkelompok dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh peneliti. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan menggunakan bahasa yang

positif yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca misalnya, bertepuk-tepuk tangan untuk membangkitkan semangat siswa, “ayo semangat mengerjakannya, tadi sudah dijelaskan. Pasti kalian bisa mengerjakannya”, “gak zamannya lagi diam. Aksi atau ketinggalan”, “ayo kita kasih applause buat mereka”. Pemberian bahasa positif ini diharapkan agar siswa lebih merasa dihargai atas usahanya dalam mengerjakan sesuatu

- 7) Selanjutnya guru mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan oleh siswa dan melihat tugas siapa yang dengan tepat dikerjakan dan tugas kelompok mana yang salah mengerjakannya.
- 8) Kemudian masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusinya kedepan kelas, sedangkan kelompok lainnya menyimak dengan baik dan melakukan sesi tanya jawab antara kelompok
- 9) Di akhir pertemuan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama siswa dengan menggunakan Media Power Point.
- 10) Peneliti selalu membimbing siswa selama proses belajar mengajar dan memerintahkan siswa agar menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 11) Pada akhir siklus II, siswa diberikan tes yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi dosa besar.

Berikut disajikan hasil dan presentase kemampuan siswa pada siklus II :

**Tabel VIII. Nilai Hasil Siklus II Kelas XI
SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Medan**

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Adinda Fricillia Haris	75	92	Tuntas
2	Ajeng Indri Syahfitri	75	95	Tuntas

3	Asmaul Husna	75	88	Tuntas
4	Dea Ananda Sembiring	75	80	Tuntas
5	Desi Putri Anti	75	85	Tuntas
6	Desti Tria Purwaningsih	75	62,5	Tidak Tuntas
7	Endarwati	75	55	Tuntas
8	Erni	75	85	Tuntas
9	Imah Ira Waty	75	72	Tidak Tuntas
10	Isra Vida Yanti	75	95	Tuntas
1	2	3	4	5
11	Lisia Indriani	75	72,5	Tidak Tuntas
12	M.Al Hafiz	75	87	Tuntas
13	Meilinda Prawita	75	15	Tidak Tuntas
14	Noya Andiana Ginting	75	85	Tuntas
15	Nur Ainun	75	82,5	Tuntas
16	Nuraini	75	75	Tuntas
17	Nurul Fadillah	75	95	Tuntas
18	Putri Mayang Sari	75	80	Tuntas
19	Rabiah Adawiyah	75	82,5	Tuntas
20	Rudi Syahputra tarigan	75	75	Tuntas
21	Safrida Yani	75	72,5	Tidak Tuntas
22	Shella Novia Tursika	75	87,5	Tuntas
23	Siti Aminah	75	70	Tidak Tuntas
24	Sukma Hayati	75	72,5	Tidak Tuntas
25	Wiwin Klara Agustin	75	80	Tuntas

26	Yuke Gustiana	75	70	Tidak Tuntas
27	Mayang Sari	75	87,5	Tuntas
28	Devi Fatmawati	75	72,5	Tidak Tuntas
29	Adriani Surianto	75	80	Tuntas
30	Annas Thio Danu Tirta	75	72,5	Tidak Tuntas
31	Audry Fachrozy	75	82,5	Tuntas
32	Cahaya Atika Purwandini	75	87,5	Tuntas
33	Fazar Syahputra	75	70	Tidak Tuntas
34	Fitrina Ramadalena	75	87,5	Tuntas
35	Gita Atika Fauza Zettira	75	70	Tidak Tuntas
36	Ibnu Fajar Handoko	75	69,5	Tidak Tuntas
1	2	3	4	5
37	Intan Permata Sari	75	75	Tuntas
38	Novita Sari	75	70	Tidak Tuntas
39	Nur Fahdilah	75	80	Tuntas
40	Nur Hanisa	75	85	Tuntas
41	Rizki Eka Putri	75	87,5	Tuntas
42	Siti Nurjanah	75	70	Tidak Tuntas
43	Sri Agustini	75	75	Tuntas
44	Sri Mutia Utari	75	82,5	Tuntas
45	Suci Rama Dani	75	80	Tuntas
46	Syahfani Rahmadany	75	87,5	Tuntas
47	Zahara Dianti Harahap	75	87	Tuntas

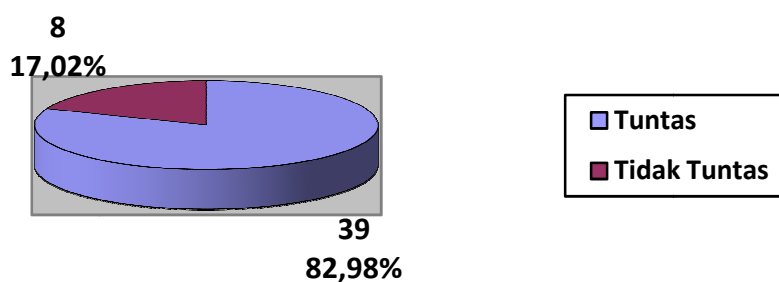
**Tabel IX. Persentase Nilai Hasil Siklus II Kelas XI
SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Medan**

No	Nilai	Siswa	Persentase	Keterangan
1.	95 – 100	3	6,38 %	Sangat baik / Tuntas
2.	85- 94	13	27,7 %	Baik / Tuntas
3.	75 – 84	23	48,90 %	Cukup / Tuntas
4.	≤ 74	8	17,02 %	Kurang / Tidak Tuntas
Jumlah		47	100%	

Berdasarkan tabel klasikal di atas dapat dilihat bahwa kemampuan 47 orang siswa, sebanyak 3 orang siswa (6,38%) yang mendapat hasil belajar berkategori Sangat baik (tuntas), sebanyak 13 orang siswa (27,7%) yang mendapat hasil belajar berkategori baik (tuntas), sebanyak 23 orang siswa (48,90%) yang mendapat hasil belajar berkategori cukup (tuntas) dan hanya tinggal 8 orang siswa (17,02%) yang mencapai nilai berkategori kurang/tidak tuntas pada materi dosa besar.

Grafik III. Nilai Hasil Siklus II Kelas XI

SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Medan



Berdasarkan rumus ketuntasan kemampuan siswa dalam memahami konsep materi dosa besar secara klasikal diperoleh :

39

47

$$\text{Nilai} = \frac{\quad}{\quad} \times 100\% = 82,98\%$$

Dari hasil presentase penilaian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari 47 orang siswa, terdapat 39 (82,98%) siswa yang tuntas dalam menyelesaikan soal Post Test II terkait materi dosa besar. Jika dibandingkan dengan kondisi awal yang dilakukan peneliti, dalam pra siklus dan siklus I terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dosa besar dalam hal ini pengertian dosa besar, pengertian jinayat, ketentuan hukum dan hikmah pelarangannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan *Media Power Point* pada proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus II sebesar 82,98%.

c. Pengamatan atau Observasi

Pada tahap ini guru melakukan observasi dengan menggunakan alat Bantu daftar *checklist* terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan siswa telah mengalami peningkatan yang lebih baik, sehingga pembelajaran berjalan secara lancar dan sesuai rencana.

Aktifitas bertanya kepada guru sangat tinggi dan siswa tidak merasa canggung lagi ketika diberikan tugas kedepan kelas dan untuk bertanya. Siswa sudah terlihat sangat aktif dalam proses pembelajaran. Keseluruhan berusaha siswa bertanggungjawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti ketika di dalam kelas.

Selanjutnya selama proses pembelajaran peneliti sudah mengoptimalkan pembelajaran di dalam kelas dan sudah menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP. Berdasarkan basil observasi pada siklus II maka peneliti melihat bahwa semakin besar keinginan siswa, semakin banyak siswa yang mengerjakan soal yang diberikan. Hal ini juga dapat dilihat dari semangat dan antusias siswa dalam dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

Semakin banyak siswa yang memahami materi dosa besar semakin banyak juga siswa yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

d. Refleksi Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer dalam melaksanakan proses pembelajaran pada tindakan siklus II diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Hasil pengamatan observer bahwa peneliti sudah sangat baik dalam memberikan arahan tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan serta menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Namun belum maksimal dalam hal membantu jalannya proses pembelajaran.
- 2) Dari hasil pengamatan peneliti dan observer terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II, diketahui bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan. Namun demikian masih ada beberapa orang peserta didik yang masih belum menunjukkan aktivitas yang maksimal dalam pembelajaran.
- 3) Berdasarkan hasil tes akhir pada tindakan siklus II diperoleh data bahwa peserta didik yang dapat nilai tuntas di atas nilai KKM yaitu nilai 75 adalah sebanyak 39 orang atau 82,98 %. Hal ini berarti bahwa pembelajaran pada tindakan siklus II telah berhasil, walaupun masih ada peserta didik yang belum mencapai nilai tuntas, namun jumlah atau persentasenya sedikit, oleh karena itu penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus III.
- 4) Dari hasil tes belajar pada siklus II juga diketahui bahwa masih ditemukan beberapa orang peserta didik yang belum mampu memberikan jawaban yang tepat atas pertanyaan yang berkaitan dengan istilah-istilah dosa atau pengertiannya, dan juga macam-macam dosa dan juga hukuman atau sanksi bagi orang yang melakukan dosa besar.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tindakan tidak perlu dilaksanakan pada siklus selanjutnya yaitu siklus III. Hal ini dilakukan karena

proses pembelajaran pada siklus II sudah mencapai peningkatan yang diharapkan untuk seluruh peserta didik. Dengan demikian tindakan siklus III tidak perlu dilakukan karena seluruh peserta didik telah memperoleh nilai tuntas atau hampir mencapai nilai untuk setiap indikator yang telah ditetapkan dalam materi dosa-dosa besar ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan siklus I, dan siklus II maka terlihat adanya perubahan atau peningkatan aktifitas belajar siswa kelas XI semester genap ketika menggunakan Media Power Point pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi dosa besar.

Berdasarkan analisis data penelitian dan hasil perhitungan ketuntasan hasil belajar siswa yang diselesaikan secara klasikal pada tes awal hingga pelaksanaan kedua siklus maka diperoleh hasil belajar siswa dengan menggunakan Media Power Point pada materi dosa besar kelas XI Semester 2 SMK Sultan Iskandar Muda Medan Sunggal Tahun Ajaran 2013/2014, yaitu : pada tes awal terdapat 14 siswa (29,8%) yang mendapatkan nilai diatas KKM, siklus I terdapat 16 siswa (34%) yang mendapatkan nilai diatas KKM, Siklus II terdapat 34 siswa (72,30%) yang mendapatkan nilai diatas KKM.

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa mulai pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel X. Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Antarsiklus
SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Medan**

NO.	TINDAKAN	TUNTAS/%	TIDAK TUNTAS/%	KETERANGAN
1	Pra Siklus	14 (29,8%)	33 (70.2%)	

2	Siklus I	25 (53,19%)	22 (46,80%)	
3	Siklus II	39 (82,98%)	8 (17,02%)	

Pada tabel diatas dapat terlihat bahwa pelaksanaan pra tindakan awal hingga adanya tindakan pada pelaksanaan siklus I dan siklus II telah terjadi peningkatan. Sedangkan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan terbesar terjadi pada siklus II yaitu dari 39 % menjadi 82,98%. Proses tindakan pada siklus II sudah lebih baik dari siklus I. Oleh karena itu penelitian tidak perlu dilanjutkan siklus III.

Berdasarkan data dari setiap siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan Media Power Point pada materi dosa besar kelas XI Semester 2 SMK Sultan Iskandar Muda Medan Sunggal Tahun Ajaran 2013/2014.

E. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya :

1. untuk meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam khususnya dosa besar, para guru harus memberikan strategi yang inovatif dan media pembelajaran yang diterapkan harus memiliki daya efektifitas tinggi agar siswa tidak merasa bosan dan termotivasi untuk lebih mendalami pelajaran tersebut. Pada hal yang lain, guru harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan strategi dan media pembelajaran tersebut pada tingkat kesulitan masing-masing materi yang akan disampaikan
2. Peneliti juga menyadari bahwa masih banyak diperlukan sumber-sumber buku yang dapat dijadikan sumber pembelajaran terkait bidang studi Pendidikan Agama Islam pada do\sa besar.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pada tahap pra tindakan hasil belajar siswa pada materi dosa besar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, 14 orang siswa atau sekitar 29,79 % yang

berhasil mencapai tuntas, sedangkan 33 orang lainnya atau 70,21 % masih belum tuntas.

2. Setelah Pembelajaran menggunakan media power point respon siswa sangat baik, hal ini dibuktikan aktifitas siswa yang terus mengalami peningkatan dari siklus kesiklus berikutnya. Pada siklus I hasil yang diperoleh siswa mencapai angka 53,19 % artinya hanya 38,29 % saja hasil yang diperoleh siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Dari 47 orang siswa, 53,19 yang telah mencapai hasil seperti yang diharapkan. Meskipun hasil ini menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran sudah baik namun masih dirasa kurang seperti yang diharapkan. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan hingga mencapai angka 82,98 %. peningkatan ini berdampak pula pada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin banyak kegiatan dilakukan dengan menggunakan media power point yang menarik perhatian siswa, maka akan semakin mudah siswa memahami materi pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa kelas XI SMK Sultan Iskandar Muda Medan Sunggal pada materi dosa besar mengalami peningkatan setelah menggunakan media *PowerPoint* pada materi dosa besar, yaitu hasil belajar siswa pada siklus I hanya 25 orang siswa yang mendapat nilai tuntas atau mencapai 53,19%. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, yaitu mencapai 39 orang siswa yang mendapat nilai tuntas atau mencapai 82,19 %.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tindakan pada siklus II sudah mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu persentase ketuntasan hasil belajar siswa untuk belajar dengan menggunakan media *PowerPoint* juga mendukung mencapai ketuntasan.

B. Implikasi

Hasil yang diperoleh melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui media *PowerPoint*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ada beberapa hal yang perlu disampaikan antara lain:

1. Pembelajaran dengan menerapkan media *PowerPoint* perlu diterapkan dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi, agar siswa memiliki kepercayaan diri, meningkatkan harga diri, kompetisi dalam bekerja dan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah.
2. Penerapan media *PowerPoint* menunjukkan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional.
3. Dengan penerapan media *PowerPoint*, menunjukkan bahwa guru yang mengajar semakin profesional, karena selain memiliki peran sebagai guru sekaligus berperan sebagai peneliti dalam memecahkan masalah motivasi dan hasil belajar siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
4. Media *PowerPoint* tidak selalu efektif pada semua bidang studi dan semua aspek pembahasan. Untuk itu guru harus dapat melihat relevansi antara materi ajar dengan media *PowerPoint* yang digunakan, intinya pembelajaran harus dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
5. Kepada guru yang akan melaksanakan pembelajaran, sebelum melakukan pembelajaran hendaknya terlebih dahulu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu:
 - a. Kompetensi yang akan dicapai dalam mata pelajaran
 - b. Memahami karakter materi yang akan disampaikan.
 - c. Memahami karakteristik siswa.
 - d. Menentukan strategi pembelajaran yang efektif.

C. Saran

Berdasarkan hasil uraian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dan beberapa kesimpulan serta implikasi yang telah diutarakan di atas, ada sejumlah pemikiran yang penulis sarankan yang diharapkan berguna bagi guru dalam menjalankan fungsinya dan pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan, di antaranya:

1. Dengan memperhatikan hakikat dan sifat strategi dan media pembelajaran sangat berguna untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, maka disarankan kepada guru supaya mempersiapkan media pembelajaran dengan meningkatkan kualitas diri, baik dengan cara belajar atau dengan mengikuti pelatihan-pelatihan

peningkatan mutu, untuk kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran dan aspek yang tepat.

2. Kepada guru agar dapat meningkatkan kompetensi keguruannya dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga akan ditemukan suatu kondisi belajar yang efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Rancangan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini belum sepenuhnya sempurna, untuk itu bagi guru PAI yang ingin mengimplementasikannya dalam materi dosa besar hendaknya menelaah terlebih dahulu, sehingga dapat menerapkannya dengan lebih baik.
4. Dalam rangka mencapai tingkat ketepatan penerapan strategi pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran yang lebih inovatif, maka penelitian ini perlu dilanjutkan dengan materi dan pelajaran yang berbeda dan kompetensi yang berfokus pada pendalaman pemahaman, dan keluasan wawasan.
5. Kepada kepala sekolah, yayasan dan pengambil kebijakan, kiranya mencari jalan keluar untuk meningkatkan kualitas guru agar mampu mengajar secara profesional dengan memberikan pelatihan-pelatihan secara bertahap dan kontinuitas, sehingga para guru bisa lebih menguasai situasi belajar efektif, juga berusaha melengkapi media pembelajaran sehingga memudahkan guru menyampaikan materi pelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad ibn Ali ibn Hajar, Imam, *Fāth al Bari syarah Shahīh al Bukhāri*, Beirut , Dar al Fikr, J.5, tt.
- Anni, Catharina Tri, 2004, *et al.*, *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT UNNES Press
- Arikunto, Suharsimi, 2008, *et.al*, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, cet. 6.

- _____, 2002, *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- _____, 2009, *Dasar- dasar Evaluasi Pendidikan, edisi revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, cet. 10.
- Arsyad, Azhar, 2005, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet.6.
- Daryanto, 1993, *Media Visual untuk Pengajaran Teknik*, Bandung: Tarsito.
- Depag RI, 2006, *Al Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, Bandung, PT Syamil Cipta Media.
- Gunawan, Heri, 2012, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, Cet.I.
- Ibn al Qayyim, Imam, *Madārij al Sālikīn* Beirut: Dār al Kutub al 'Arabiy, Jilid.I, 1392 H.
- _____, *al Jawāb al Kāfi*, Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabiy, 1410 H.
- Kunandar, 2010, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Al-Māwardiy, al Syāfi'iy, Imam, *al Minhāj Syarḥ Shahīḥ Muslim*, Beirut: Dar al-Fikr, Cet.1, Jilid. 2, tt.
- Moleong, L. J, 1995, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslim ibn Al-Hajjaj, Imam, 2008, *Shahīḥ Muslim*, Lebanon: Darul Kutub Al Ilmiyah, Jilid.2.
- M. Molenda, dan, J.D. Russel (eds), R. Heinich, *Instructional Media*, New York Macmilan.
- Nana dan Ahmad Rivai, Sudjana, , 2002, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, Cet. 2.
- Al Nawawiy, Yahya ibn Syarf al din, *Syarḥ Matn Al Arba'in Al Nawāwi*, Dar Al Fikr, Jeddah, tt.
- Al Qurthubiy, Imam, *al Jāmi' li Ahkām al Qur'ān*, Beirut: Dār al-Fikr, Jilid.5, tt.

- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, cet.4, 2005.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet.4, 2011.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching, Cet.3, 2010.
- Sadiman dkk, Arief S, 2010, *Media Pendidikan*, Jarkarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet.14.
- Sanjaya, Wina, 2011, *Starategi Pembelajaran Berorinetasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media,Cet.8.
- Shihab, M. Quraish, 2000, *Tafsir al Misbāh*, Jakarta: Lentera Hati,Cet. 1, Vol.5.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 4.
- Soemanto, Wasty, 2003 *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sodikin, dkk, 2002 *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya: Insan Cendekia.
- Sudjana, Nana, 2005 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai, 2002, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, Cet.2.
- Susilana dan Cepi Riana, Rudi, 2009, *Media Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.
- Al-Syiraziyy, Abu Ishaq ibn Ibrahim, 1993, *Al Muhazzab*, Beirut, Dar al Fikr, Jilid.3.
- Trianto, 2011, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Prenada Media Group, Cet.4.
- Wahyuddin Nur, Al Rasyidin, 2011 *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, Cet.I.

Al-Zahabiy, Imam Syamsudin, *Al Kabāir*, Maktabah al Malik Fahd al Wathaniyah, 2001 edisi Indonesia, *Dosa-dosa besar*, terjemahan Abu Zufar, Solo: Pustaka Arafah.

Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Munir*, Beirut: Dar al Fikr, Cet.1, Jilid. 5, tt.